

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III DI SDN 025 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh :

CICILIA GIANINA

NPM 2286206063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025/2026**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III DI SDN 025 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Proram Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

CICILIA GIANINA

NPM 2286206063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025/2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS
III SD NEGERI 025 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

CICILIA GIANINA

NPM. 2286206063

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan di Samarinda pada hari Rabu.....Tanggal 08.....Bulan
Agst...Tahun 2026

Pembimbing I



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN.1116098602

Pembimbing II



Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1109069101

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M. Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cicilia Gianina

NPM : 2286206063

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDN
025 Samarinda Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya maupun pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 17 April 2026

Yang Menyatakan,



Cicilia Gianina
NPM. 2286206063

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III DI SDN 025 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI
CICILIA GIANINA
2286206063

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal : 11 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		11 April 2026
Pembimbing I	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		11 April 2026
Pembimbing II	: <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1109069101		11 April 2026
Penguji	: <u>Gamar Al Haddar, S.PdI., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		11 April 2026

Samarinda, 11 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dekan FKIP
.....
Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, jangan bersandar pada pengertianmu sendiri, karena Dia akan meluruskan jalan hidupmu.”

(Amsal 3:5-6)

PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan skripsi ini dengan rasa syukur dan cinta yang mendalam kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan saya kasih sayang, doa, pengorbanan, dan dukungan tanpa henti di setiap langkah hidup saya, yang selalu memberi saya kekuatan ketika saya lelah dan hampir menyerah; kepada saudara-saudara saya, yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna; dan kepada semua orang lain yang telah memberi saya kasih sayang, doa, dan Semoga hasil dari perjuangan ini dapat memberikan kebanggaan kecil bagi keluarga dan menunjukkan rasa terima kasih saya atas pengorbanan dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugerah serta bimbinganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “PeranGuru Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materi. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
2. Bapak Dr. Arbin, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Umum Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, alumni, lembaga kerjasama sistem informasi dalam hubungan masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah memberikan peluang dalam menuntut ilmu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta mendukung, memberikan amanat, edukasi, serta memberikan motivasi untuk penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan peluang dalam menuntut ilmu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta mendukung, memberikan amanat, edukasi, serta memberikan motivasi untuk penulis, sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.

10. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama menyusun skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.
11. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.
12. Kedua orang tua penulis, Bapak Pangeran Lalung dan Ibu Juati yang telah memberikan dukungan serta doa yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis diberikan kelancaran selama perkuliahan serta penyusunan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
13. Kepada saudara-saudara penulis, Novia Zabrina, Putri Febriyanti, Billy Saputra Tubu, dan Verrel Azryl Kemera yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, selama mengerjakan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.
14. Teman-teman kelas C angkatan 2022 yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama skripsi ini di buat.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna serta masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis menerima saran serta keritikan bersifat membangun.

Samarinda, 18 Desember 2025

Peneliti

RIWAYAT HIDUP



Penulis, Cicilia Gianina lahir pada tanggal 14 Mei 2004 di Tarakan. Merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Pangeran Lalung dan Ibu Juati. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2009 di TK Wana Kencana dan lulus pada tahun 2010.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SDN 002 Malinau Barat pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 001 Malinau Barat pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 001 Malinau Barat pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan (FKIP), program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada program Strata satu (S-1) pada tahun 2022. Selanjutnya pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Selili Samarinda Utara selama sebulan. Kemudian pada bulan September tahun 2025 penulis mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 025 Samarinda Utara sampai bulan November . Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

ABSTRAK

Cicilia Gianina, 2286206063, 2026, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dibimbing oleh Pembimbing I **Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd** Pembimbing II **Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd**. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapat adanya siswa kelas III yang masih kurang dalam karakter disiplin dan tanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru wali kelas III dan siswa kelas III berjumlah 4 orang di SDN 025 Samarinda Utara. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di kelas III SDN 025 Samarinda Utara menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III sebagai teladan, sebagai pembimbing dan pengarah, sebagai fasilitator, sebagai motivator, serta sebagai evaluator. Peran guru sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III, serta dibutuhkannya kesadaran siswa dalam memaksimalkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III.

Kata kunci : Peran Guru, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. Kajian Penelitian Relevan.....	25
C. Alur Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	28
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	35
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Kisi-Kisi Wawancara.....	77
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	79
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa	81
Lampiran 4 Kisi-Kisi Observasi	82
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	83
Lampiran 6 Lembar Dokumentasi	85
Lampiran 7. Jawaban Wawancara Guru Kelas III	86
Lampiran 8. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III HF	91
Lampiran 9. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III MAZM	93
Lampiran 10. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III MSB	95
Lampiran 11. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III N	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tindakan yang secara sadar dilakukan dengan terstruktur serta sistematis oleh pendidik terhadap peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik bisa mempunyai sifat serta karakter yang diharapkan dari pendidikan (Wulandari & Fauzi, 2021). Berdasarkan etimologis, pendidikan merupakan proses memperbaiki tingkah laku individu maupun kelompok, bertujuan untuk mendidik melalui pengajaran yang akan dipaparkan oleh pendidik (Ilham & Hermansyah, 2023). Hasil yang didapatkan dari pendidikan bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan maupun wawasan yang luas, namun juga memperoleh akhlak yang mulia, yang bisa diamalkan kepada masyarakat di sekitar kita (Amelia & Dewi, 2021).

Pendidikan yang berkualitas mesti mampu meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas juga. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya membenahi siswa menjadi orang berhasil, namun juga bisa membentuk karakter siswa menjadi seseorang yang memiliki karakter yang lebih baik (Lubis, 2022). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menjadikan siswa-siswi berpendidikan dan bermanfaat, namun juga bisa memberikan pendidikan karakter terhadap siswa, agar dapat membentuk karakter baik siswa (Faridzki, dkk, 2024). Pendidikan memiliki tujuan utama yang terstruktur,

dengan tujuan membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan mudah dan menjadi pribadi yang lebih baik (Aini& Ramadan, 2024).

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peranan yang sangat-sangat penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas melalui pendidikan (Arfandi & Samsudin, 2021). Guru merupakan seorang pendidik yang mengajarkan materi-materi pembelajaran serta ilmu pengetahuan, guru menjadi teladan yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Guru tidak hanya sekedar berperan mengajarkan ilmu-ilmu saja, tetapi guru memiliki beberapa peran dalam pendidikan seperti menjadi teladan bagi siswa, serta membimbing siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa, tujuannya agar bisa membentuk karakter yang baik, dan juga bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Saputri & Prameswari, 2025).

Karakter merupakan watak, sifat maupun kepribadian seseorang. Karakter juga yang mempengaruhi pemikiran serta tindakan seseorang, yang dimana ini menjadi kebiasaan atau perilaku yang melekat pada anak hingga dewasa. Maka dengan itu, peranan guru dalam pembentukan karakter sangatlah dibutuhkan melalui pendidikan, guna membentuk karakter baik pada anak sejak usia dini (Rukhayati, 2020).

Pendidikan karakter merupakan sebagian dari program pemerintah yang dilaksanakan lewat pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga ke jenjang perguruan tinggi (Lestari, 2023).

Penerapan ini dilakukan untuk membentuk karakter sedini mungkin kepada anak-anak penerus bangsa, guna menciptakan pribadi yang sesuai harapan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang jauh lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar memberi pemahaman benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik serta bisa membedakan perbuatan buruk dan perbuatan yang benar (Fadilah, dkk, 2021).

Dengan adanya tantangan globalisasi serta perubahan sosial yang sangat cepat, peranan guru sangat dibutuhkan guna membantu dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada anak-anak, agar tidak merusak generasi penerus bangsa (Putri, dkk, 2024). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), sangat tepat menerapkan pendidikan karakter, karena dimasa ini adalah fase kritis dalam perkembangan moral serta sosial anak (Nababan, Dkk, 2025). Dalam konteks ini guru bertanggung jawab dalam membentuk sikap, perilaku serta karakter siswa dengan berinteraksi langsung setiap harinya kepada siswa (Haryanto, 2024).

Krisis Moral yang sering kali terjadi belakangan ini sungguh memprihatinkan, pendidikan karakter menjadi masalah serius pada pendidikan Indonesia. Dimana hampir semua kasus degradasi moral disebabkan oleh lembaga pendidikan yang tidak memberikan pendidikan karakter yang cukup bagi siswanya (Ilham & Hermansyah, 2023). Pembentukan karakter dalam pendidikan memiliki tujuan agar bisa menangulangi masalah-masalah yang bersangkutan dengan karakter

siswa seperti kurang nya sikap sopan santun terhadap guru dan teman, sering berbohong, pakaian yang kurang rapih, siswa yang tidak disiplin, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, serta tidak memiliki tanggung jawab (Sa, diyah, 2024).

Maka dari itu dibutuhkan pembentukkan karakter pada anak-anak bangsa, karena pendidikan hari ini menentukan pemimpin di masa depan. Diharapkan dengan dilaksanakannya pendidikan karakter bagi anak-anak bisa melahirkan pemimpin-pemimpin yang amanah, bertanggung jawab serta dapat dipercaya (Rusdi & Marwah, 2022). Bukan hanya guru yang bertanggung jawab atas karakter anak tetapi juga dari orang tua, masyarakat sekitar serta dukungan dari pemerintah. Melalui penyediaan pelatihan bagi guru, dalam hal mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter di sekolah (Haryanto, 2024).

Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara rinci, mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka itu identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa siswa kelas III yang berperilaku kurang disiplin, seperti tidak mematuhi aturan kelas serta kurang tertib saat kegiatan pembelajaran.

2. Sebagian siswa tidak memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah maupun terlambat dalam mengumpulkan tugas.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

Berikut manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki tujuan guna menambah wawasan mengenai betapa pentingnya peran guru dalam pembentukan karakter anak terutama di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa SD

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif bagi siswa dalam pengembangan sikap, serta perilaku yang menggambarkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, jujur serta kerja sama, sehingga dapat membentuk karakter baik siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk guru guna melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, serta teladan dalam pembentukan karakter siswa. Dan juga hasil dari penelitian ini bisa memberi deskripsi strategi serta upaya yang bisa dilakukan guru guna membentuk karakter siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru mengenai pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dari pihak sekolah guna merancang serta membangun pendidikan karakter di sekolah, dan juga bisa menghasilkan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter dengan optimal.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam menjalankan penelitian selanjutnya, terkhususnya yang bersangkutan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Peran Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan suatu profesi ataupun jabatan untuk seorang yang mengabdikan serta bekerja didalam dunia pendidikan, lewat berinteraksi secara edukatif dengan terstruktur, formal serta sistematis. Seseorang yang memiliki pengetahuan serta keahlian pada bidang keguruan (Putri, 2023). Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki andil penting dalam proses pendidikan, terlebih lagi pada pendidikan di sekolah dasar. Guru bukan hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa dengan teliti guna menggapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Indrawati, dkk, 2024). Pada kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran yang besar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, guru tidak hanya merupakan seorang yang digugu dan ditiru, guru merupakan figur utama di sekolah, yang menjadi teladan bagi peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru adalah pekerjaan yang harus mempunyai keahlian khusus, guna mendidik peserta didik di sekolah (Sanjani, 2020).

Kata “guru” ini berasal dari bahasa Sansekerta, dimana memiliki artiseseorang yang berkedudukan utama, guna menyalurkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya ke generasi-generasi selanjutnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru merupakan manusia yang bertugas (profesinya mengajar). Guru merupakan ujung dari tombak pendidikan, bukan Cuma sekedar bertanggung jawab dalam memberikan informasi, namun juga agar bisa memberikan kenyamanan serta membuat lingkungan belajar yang bisa menyemangati serta menginspirasi siswa (Saputri, dkk, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, guru merupakan kunci utama dari pendidikan. Tanpa adanya guru pendidikan tidak dapat berjalan. Karena, guru berperan sebagai pendidik, guna mentransfer ilmu serta nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik, tidak hanya menjadi pendidik guru juga pembimbing, pengajar, melatih, menilai serta mengevaluasi.

b. Pengertian Peran Guru

Peran guru merupakan tindakan, tugas, serta fungsi yang guru lakukan pada kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, guna menciptakan generasi cerdas serta memiliki karakter baik. Peranguru menjadi pendidik, pengajar, pembimbing serta motivator untuk siswa. Semua peranan yang dilakukan oleh

guru sangat berdampak bagi kualitas pendidikan di sekolah ataupun dimasyarakat (Yanti, 2025). Guru memiliki peran penting demi memberikan pemahaman kepada siswa, agar ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan dijelaskan guru, bisa dipahami oleh siswa (Yestiani & Zahwa, 2020). Peran guru bertujuan demi terciptanya perilaku yang saling berkesinambungan, yang dimana dilakukan pada waktu tertentu dan berkaitan dengan peningkatan perilaku baik serta perkembangan siswa (Salsabilah, 2021). Peran guru sangat dibutuhkan dalam menentukan pendidikan siswa, maka dengan itu guru mesti berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menerapkan pendidikan kepada siswa (Rusdi & Marwah, 2022).

Guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, yang bertugas mengajar peserta didik, mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya (Hulu, 2021). Di lingkungan sekolah guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mendidik siswanya, tidak hanya menjadi pendidik guru juga merupakan teladan bagi siswanya, sehingga guru mesti menjadi teladan yang baik bagi siswanya (Alkhasanah, dkk, 2023). Peran Guru juga sangat dibutuhkan dalam membentuk pribadi siswa di sekolah, seperti menanamkan nilai-nilai karakter

pada siswanya, karena guru merupakan orang tua siswa saat berada di lingkungan sekolah (Bhughe, 2022).

Pada dasarnya, pengembangan pembelajaran pasti berkaitan dengan guru, yang dimana peran guru sebagai selaku fasilitator serta menyangkut transformasi antar sekolah (Indrawati, dkk, 2024). Guru memiliki peran penting serta strategis terutama mengenai pembentukan karakter generasi bangsa, dengan pembiasaan serta penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik (Nurzannah, 2022). Guru merupakan inti dari keberhasilan siswa, yang dimana mencakup aspek kognitif, emosional serta psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, peran guru merupakan peran yang sangat penting di dunia pendidikan. Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik di sekolah. Tanpa adanya guru kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan. Peran guru juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar serta pendidikan karakter setiap siswa.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, sifat, perilaku, kebiasaan serta moral seseorang yang berbeda-beda dari setiap individu orang, dalam bertindak serta berpikir di kehidupannya sehari-hari dalam bermasyarakat (Fadilah, dkk, 2021). Dengan adanya pengaruh

lingkungan sekitar dapat menciptakan serangkaian pribadi serta sikap individu yang berbeda-beda(Riadi, 2022). Karakter ini sendiri dibentuk dengan pembiasaan dikehidupan sehari-hari seperti nilai-nilai moral contohnya, tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan santun, yang harus ditanamkan pada setiap individu sedini mungkin. Dari perspektif pendidikan, karakter tidak cuma menggambarkan pribadi seseorang, namun juga tindakan serta pilihan yang dibuat seseorang adalah berdasarkan karakter orang tersebut (Fadilah, dkk, 2021). Karakter merupakan struktur multifaset yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta perilaku individu, yang dimana karakter ini sendiri didefinisikan seperti kumpulan sifat-sifat serta karakteristik yang dapat menetapkan tingkah laku serta kepribadian seseorang (Aprilia, 2024). Pada dasarnya karakter ini merupakan ciri khas seseorang yang berfokus pada tindakan individu tersebut, seperti berperilaku, berfikir, serta bersikap dalam suatu keadaan, ini yang dapat membedakan karakter seseorang dengan yang lain (Rada, 2025).

Berdasarkan kajian pendidikan serta sosial, karakter tidak hanya berkenaan pada sifat bawaan, namun juga merupakan hasil dari lingkungan dimana kita berada, seperti lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar rumah, ini dapat mempengaruhi karakter seseorang (Kholidah, dkk, 2025). Karakter sangat penting untuk peserta didik agar dapat melakukan tindakan baik dimasa yang

akan datang, dalam bermasyarakat dan berbangsa. Maka dengan ini pengertian mengenai karakter selalu berkembang, sejalan dengan perkembangan masyarakat dalam pembentukan moral serta nilai-nilai etika (Efrendi, dkk, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian serta tingkah laku setiap individu yang dimana karakter setiap orang berbeda-beda, karakter ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Karakter ini sendiri dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang diberikan oleh guru di sekolah, serta pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh orang tua di rumah. Maka terbentuklah karakter baik yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai baik kepada individu maupun kelompok orang, guna menumbuhkan kepribadian yang baik serta bijak, agar dapat menjadi pribadi yang positif dalam bermasyarakat (Thabroni, 2020). Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada seseorang ataupun kelompok. Dimana pendidikan karakter ini adalah kegiatan yang harus dilakukan terus-menerus dan tidak pernah berakhir, guna menghasilkan pribadi yang paham akan nilai-nilai karakter, tidak

hanya sekedar pahan, tetapi juga menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari serta bermasyarakat (Mufida, 2024). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk serta meningkatkan karakter siswa agar memiliki pribadi baik, berakhlak mulia, serta bermoral (Maullif, 2023). Pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu serta hasil pendidikan yang berkualitas, sehingga menghasilkan bangsa yang tangguh, berakhlak, serta kompetitif (Mawardi, 2022).

Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter siswa, ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat (Efendi & Ningsih, 2022). Pendidikan moral, watak, dan budi didefinisikan sebagai pendidikan karakter, dan tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ependi, dkk, 2023). Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengajarkan semua siswa di sekolah untuk membuat pilihan yang baik, menjadi teladan, menjaga yang baik, dan melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2023).

Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter dan akhlak mulia siswa, dengan menyeluruh, proposional, serta sistematis. Hal ini dilakukan demi memperbaiki generasi

penerus bangsa, serta memperoleh lulusan yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan karakter siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari segi intelektual serta emosional (Alkhasanah, dkk, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai baik kepada setiap individu, dengan tujuan menghasilkan pribadi yang memiliki karakter yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

3. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru sekolah dasar mempunyai peran yang sungguh penting serta beragam dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, namun lebih dari pada itu, guru juga membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa menurut Nurhasanah, dkk, (2024) adalah sebagai berikut :

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Guru harus selalu menerapkan nilai-nilai moral kepada siswanya.

b. Peran Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator dilakukan dengan mengapresiasi siswa untuk berperilaku baik dan memperkaya diri dengan berbagi ilmu.

c. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab untuk menjaga suasana kelas tetap nyaman selama proses pembelajaran dan memberikan fasilitas dan sarana yang membantu karakter siswa di sekolah.

d. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki peran untuk mendorong siswanya agar tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

e. Peran Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk menilai proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa.

Berikut beberapa peran guru dalam pembentukan karakter siswa SD:

a. Guru Sebagai Teladan (Model)

Peran ini merupakan hal paling dasar serta krusial yang harus diperhatikan oleh guru, dimana siswa sekolah dasar cenderung menirukan perilaku orang dewasa yang sering mereka lihat setiap harinya. Guru mesti mampu menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti

tanggung jawab, disiplin, jujur, religius, sopan santun. Contoh-contoh penerapan di sekolah, yakni selalu datang tepat waktu (menggambarkan disiplin), mengakui kesalahan (menggambarkan kejujuran serta tanggung jawab), menghormati orang lain serta berbicara dengan sopan (menggambarkan sopan santun) (Jannah, dkk, 2025).

b. Guru sebagai Pembimbing dan Pengarah

Sebagai pembimbing dan pengarah selama proses pembentukan nilai-nilai karakter siswa di sekolah dasar. Sebagai pembimbing guru mesti membantu siswa dalam memahami nilai-nilai karakter, etika, serta moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini berguna dalam situasi jika siswa menghadapi masalah dikemudian hari, agar siswa bisa menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapinya.

Guru juga bertugas mengarahkan siswa agar bisa mengetahui kelebihan serta kekurangan yang ada dalam dirinya, sehingga siswa dapat meningkatkan potensi dalam dirinya serta memperbaiki kebiasaan yang membuat siswa tidak bisa berkembang dalam segi akademik maupun dari segi non akademik. Dengan adanya pendekatan ini diharapkan siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri kedepannya (Jannah, dkk, 2025).

c. Guru menjadi Fasilitator

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa guru juga mesti menjadi fasilitator yang memudahkan siswa dalam pembelajaran guna menjadikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman, serta siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat secara terbuka selama kegiatan pembelajaran (Munawir, dkk, 2022).

d. Guru sebagai Motivator

Guru mesti bisa berperan sebagai motivator untuk siswa, dengan cara memberikan motivasi pada siswa, dengan ini bisa membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran dan tidak merasa tertekan, sehingga bisa menghasilkan capaian pembelajaran yang diinginkan. Dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa menjadikan siswa lebih memiliki minat dalam pembelajaran dan bisa menjadi pribadi yang cerdas (Munawir, dkk, 2022).

e. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator merupakan tugas serta kewajiban guru dalam mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari pembelajaran tercapai, serta bisa mengetahui dimana kendala yang siswa alami selama pembelajaran. Sehingga guru dapat menganalisis kemampuan, perkembangan, kelebihan serta kekurangan siswa dalam proses pembelajaran (Munawir, dkk, 2022).

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

a. Faktor-faktor pendukung yang dialami oleh guru dalam pembentukan karakter siswa SD (Ningsih, dkk, 2023)

1) Peran orang tua/ keluarga

Keterlibatan orang tua serta keluarga merupakan dukungan utama dalam pendidikan karakter anak, seperti komunikasi serta kerjasama antar guru dengan orang tua siswa, dan penguatan pendidikan karakter di rumah sangat membantu guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

2) Dukungan lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti tata tertib yang jelas serta sarana-prasarana yang memadai, dan juga aturan-aturan di sekolah sangat membantu dalam penguatan karakter siswa.

3) Peran guru itu sendiri

Guru sebagai teladan (*role model*), motivator, pembimbing serta evaluator harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter positif di sekolah menjadi faktor yang sangat penting.

4) Kesadaran siswa

Siswa yang memiliki kesadaran diri tentang pentingnya nilai-nilai karakter sangat memudahkan guru dalam proses

pembentukn karakter siswa seperti (disiplin, jujur, sopan, tanggung jawab).

Menurut Syahri, dkk (2025) Faktor-faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

1) Peran Orang Tua Yang Aktif

Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti hari keluarga dan perjalanan wisata, berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.

2) Iklim Sekolah yang Positif

Lingkungan sekolah yang mendukung, terutama dalam hal kedisiplinan seperti mengikuti jadwal pelajaran, tiba tepat waktu di kelas, mengikuti tata tertib sekolah dan menjaga lingkungan yang bersih dan rapi.

3) Guru Sebagai *Role Model*

Guru berperan penting dalam membangun karakter siswa, terutama dengan bertindak sebagai contoh dalam sikap dan perilaku mereka. Siswa akan meniru guru dalam semua sikap dan perilakunya, termasuk hadir tepat waktu, mengajar dengan sungguh-sungguh.

Menurut Ibrahim, dkk, (2023) Faktor-faktor pendukung guru dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut :

1) Mendukung rencana kegiatan sekolah

Kurikulum sekolah membantu membangun karakter dan disiplin waktu siswa. Guru dapat memantau seberapa serius siswa mengikuti kegiatan belajar.

2) Kerjasama yang baik dari semua personil sekolah

Dibutuhkan peran orang tua, kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, untuk mengajarkan siswa disiplin waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik.

3) Efek positif kerjasama antara guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa

Setelah guru menyelesaikan tugasnya dalam mengejarkan dan membangun karakter siswa, orang tua juga harus memantau dan membiasakan anaknya disiplin di rumah tangga, seperti mandi, makan, dan tidur tepat waktu.

b. Faktor-faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam pembentukan karakter siswa SD(Ningsih, dkk, 2023)

1) Lingkungan keluarga yang tidak mendukung

Ketika keluarga di rumah yang kurang memperhatikan pendidikan karakter, tidak ada kerja sama antar keluarga

dengan sekolah menjadi penghambat pembentukan karakter bagi siswa, serta lingkungan keluarga yang negatif sangat menyulitkan guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

2) Kemajuan teknologi dan media sosial

Pengaruh dari gadget yang berlebihan serta tidak dikontrol sangat mudah menjerumuskan siswa dalam perilaku negatif yang banyak di media sosial jika tidak diawasi oleh orang dewasa, ini merupakan penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa.

3) Watak serta sifat siswa yang beragam

Sifat beragam setiap siswa sangat membuat guru kesulitan dalam menangani setiap individu dalam pembentukan karakter, seperti ada siswa yang ekstrovet, introvert, minat belajar yang rendah, serta siswa yang kurang patuh.

4) Kurangnya komunikasi orang tua dengan sekolah

Tanpa bantuan serta campur tangan orang tua dalam pembentukan karakter di rumah sangat menghambat pembentukan karakter siswa, hal ini menyebabkan guru harus menangani masalah pembentukan karakter ini sendiri, yang terkadang kurang efektif.

Menurut Sutiyono, (2022) Faktor-Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal pertama adalah fisik dan psikologi. Kurangnya kesadaran diri setiap individu juga menjadi hambatan bagi guru dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Faktor Eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak baik orang tua, sekolah, serta masyarakat sekitar.

Menurut Nurhasanah, dkk, (2023) Faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Keluarga yang Buruk

Keterbatasan pendidikan orang tua dapat berdampak pada pendidikan karakter anak, kurangnya dukungan serta bimbingan keluarga.

- 2) Guru yang Tidak dapat Menjadi Teladan

Guru tidak dapat menjadi contoh yang sempurna untuk selalu dan sepenuhnya menanamkan moralitas kepada siswanya secara cepat.

5. Bentuk-Bentuk Karakter

Dalam pendidikan karakter ada bentuk-bentuk karakter yang harus diterapkan oleh guru kepada peserta didik, tujuan dari penerapan karakter sendiri adalah menghasilkan generasi penerus bangsa yang

berkualitas serta berguna bagi bangsa dan negara. Berikut ada beberapa bentuk-bentuk karakter yang diajarkan kepada peserta didik :

1) Jujur

Karakter jujur didefinisikan sebagai sikap tidak menipu dan menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan. Perilaku siswa sekolah dasar yang jujur termasuk tindakan tidak menyontek saat mengerjakan tugas, mengakui kesalahan yang dilakukan, dan menyampaikan informasi yang benar (Isa, 2023)

2) Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai keadaan dimana seseorang secara bebas mengikuti atau mematuhi norma dan tata tertib yang ada di sekolah, masyarakat sosial, dan lingkungan sekolah. Sikap disiplin terdiri dari perilaku yang teratur dan patuh. Oleh karena itu, tujuan dari penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar adalah untuk membentuk siswa yang memiliki kontrol diri atas keselarasan dengan tujuan dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial mereka (Indriani, dkk, 2023).

3) Mandiri

Mandiri adalah keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Sikap atau perilaku yang menunjukkan karakter mandiri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini adalah definisi umum yang dapat dimiliki oleh

orang dari semua usia. Kemandirian orang dewasa tidak sama dengan anak-anak. Anak yang berani mencoba hal baru dan tidak takut salah menunjukkan kemandirian (Septiadevana, dkk, 2024).

4) Tanggung Jawab

Karakter Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku untuk memenuhi semua tanggung jawab dan kewajiban untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa (Septiadevana, dkk, 2024).

5) Peduli Sosial

Karakter peduli sosial merupakan sifat serta tindakan seseorang yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Sikap ini dapat dilihat dari perilaku membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai orang lain, serta menjaga hubungan baik dengan sesama (Octaviasari, dkk, 2023).

B. Kajian Penelitian Relevan

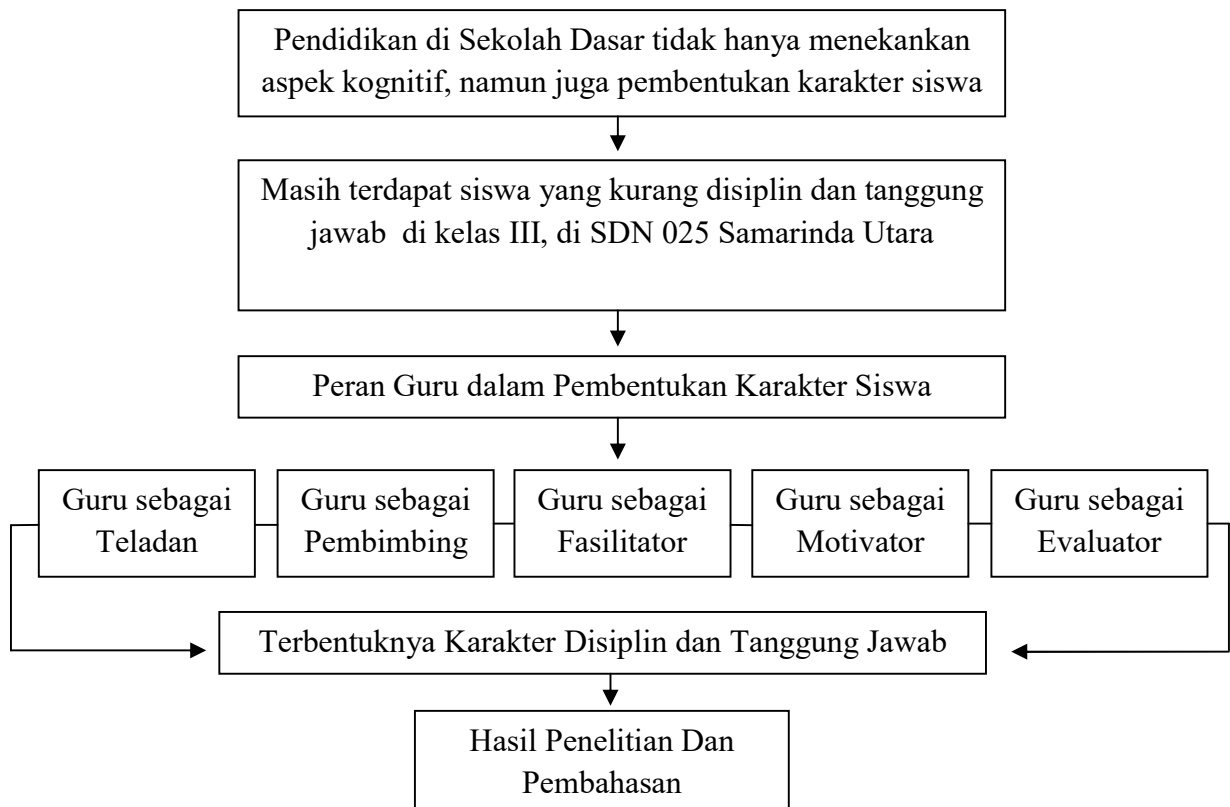
Penelitian ini mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri, tanpa adanya faktor pendukung seperti, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Nurhasanah, dkk (2024) dengan judul “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD 17 Woja dilakukan menggunakan beberapa peran guru yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai motivator, serta guru sebagai evaluator. Guru sebagai pendidik lebih menekankan karakter disiplin. Guru sebagai demonstrator lebih mengajarkan karakter jujur. Guru sebagai pengelola kelas lebih menekankan karakter mandiri. Guru sebagai motivator lebih menekankan religius serta peduli sosial. Guru sebagai evaluator lebih menekankan karakter tanggung jawab. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peran guru dalam pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada siswa kelas III, serta penelitian ini dilakukan di SDN 17 Woja Nusa Tenggara Barat, sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 025 Samarinda Utara.
2. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Bhughe (2022) dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa perang guru ppkn adalah menjadikan siswa memiliki nilai-nilai positif, seperti jujur, bersikap sopan, berpakaian sesuai aturan sekolah, serta datang ke sekolah tepat waktu. Tantangan serta hambatan yang dialami oleh guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu tindakan membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak menaati aturan sekolah serta pengaruh faktor sekolah, keluarga, dan lingkungan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini dilakukan di SD Impres Hale Nusa Tenggara Timur, sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 025 Samarinda Utara.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Alkhasanah, ddk (2023) dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik terdapat empat peran guru yaitu: guru sebagai model dan teladan, pembimbing, pengarah, serta evaluator. Pendidikan karakter membentuk pribadi cerdas serta berkarakter kuat. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran . Guru mesti mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya serta mempunyai peran yang sangat penting dalam penerapan dan pembentukan karakter pada peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dari 2 Pulupuh Sragen, sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 025 Samarinda Utara.

C. Alur Pikir



Gambar 2.1 Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang memiliki definisi yaitu sebagai penelitian dengan tujuan untuk memaknai fenomena-fenomena sosial yang terfokus dengan gambaran menyeluruh yang berbentuk deskripsi secara detail serta terperinci, yang dimana didapatkan dari sumber informan (Adlini, dkk, 2022). Penelitian kualitatif bertujuan agar dapat mendapatkan informasi yang detail, dengan diperolehnya data yang mendalam maka semakin baik kualitas penelitian yang dilakukan (Nanda, 2025).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, serta berbagai materi, yang berarti penelitian kualitatif menekankan deskripsi holistik, yang bisa menjelaskan aktifitas maupun situasi secara keseluruhan dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan sikap maupun perilaku orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi (Fadli, 2021). Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini agar dapat memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, serta peneliti berusaha mendalami pengalaman dan juga makna yang dibentuk oleh individu pada kehidupan sehari-hari (Wiguna, 2025).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada konsep utamanya dalam data diperoleh pada kualitatif, maka pentingnya agar mendapatkan data alamiah dari subjek (Nurrisa & Hermina, 2025). Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kondisi yang secara alami terjadi serta yang benar-benar terjadi dikehidupan nyata, yang dijadikan penelitian kualitatif sehingga mendapatkan data berupa hasil wawancara serta gambar-gambar hasil dari dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini, yaitu di SDN 025 Samarinda Utara, yang beralamat di jalan Rejomulyo Muang Dalam RT. 34, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2026 Tahun Pembelajaran 2025/2026.

C. Sumber Data

Pengambilan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *samplingnon random sampling* yang dimana riset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang pas dengan tujuan riset sehingga diharapkan

bisa menangani kasus riset. (Lenaini, 2021). Maka dengan itu hanya orang tertentu saja yang bisa menjadi sampel, seperti orang yang paling paham tentang topik penelitian yang sedang dilakukan. Karena itu, subjek yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Guru wali kelas III SDN 025 Samarinda Utara, karena merupakan subjek utama yang harus diteliti tindakannya dalam pembentukan karakter siswa kelas III.
2. Siswa kelas III SDN 025 Samarinda Utara berjumlah 4 orang, dikarenakan masih kurang dalam kedisiplinan serta tanggung jawab.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam akumulasi data, maka dengan itu tujuan paling utama dari penelitian ini yaitu untuk menemukan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek serta konteks penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya, serta bisa dikendalikan (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif agar dapat mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antar peneliti dengan subjek penelitian secara langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat terkait pengalaman, pandangan serta perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur. Wawancara jenis ini menggunakan pertanyaan yang telah ditentukan, namun dapat terjadi penyesuaian pada pertanyaan saat wawancara berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip maupun bahan tertulis lainnya, yang terkait dengan subjek penelitian. Seperti catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya bisa di gunakan. Studi dokumentasi memberikan pemahaman tentang konteks

historis, kebijakan, peristiwa serta kemajuan terkait dengan fenomena yang sedang dipelajari (Ardiansyah, 2023).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri (Makbul, 2021). Serta dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dapat melengkapi data serta memperkuat bukti hasil penelitian.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati fakta di lapangan, mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar peneliti bisa menggali data secara langsung. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang berkaitan. Pedoman wawancara yang dibuat berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur dalam menyusun hasil pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi

secara terstruktur, mulai dari yang lebih penting dan yang harus lebih dipahami agar dapat diubah kesebuah kesimpulan yang bisa dipahami dengan mudah (Achjar, dkk, 2023). Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data lebih bersifat induktif. Artinya, mengumpulkan data, mendeskripsikan pola hubungan, dan kemudian menggunakan hipotesis untuk menganalisis data guna menentukan apakah hipotesis tersebut valid (Qomaruddin&Sa'diyah, 2024).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Humberman. Dimana tahapan dalam menganalisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data(*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, guna mendapatkan berbagai data informasi dari narasumber. Melalui instrumen penelitian yang telah dibuat berupa lembar wawancara, observasi serta dokumentasi selama proses penelitian di SDN 025 Samarinda Utara.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

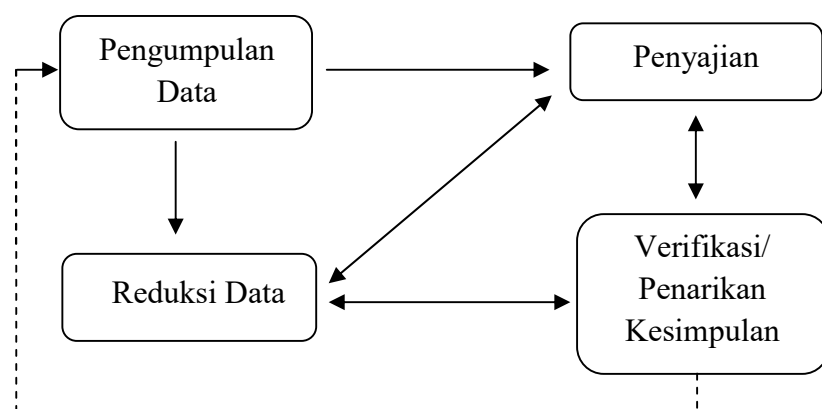
Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah data, hasil dari penelitian sesuai pada fokus penelitian, serta merangkum data tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas.

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi, yang sudah direduksi, lalu disajikan dalam bentuk uraian yang lebih sederhana sesuai dengan masalah yang terjadi, didapatkan dari proses penelitian yang berbentuk naratif.

4) Penarikan Kesimpulan

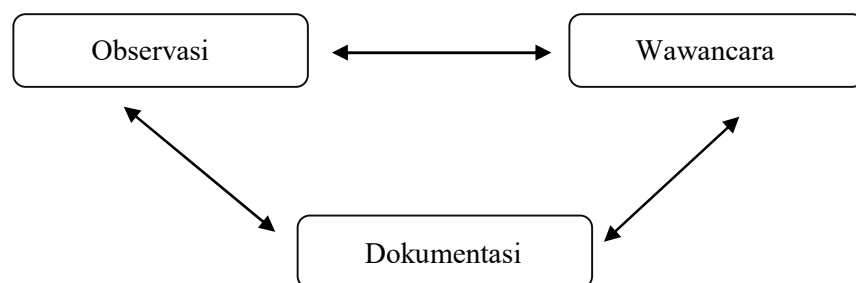
Langkah terakhir pada proses analisis data, dalam penelitian ini adalah, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari data-data yang didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi. Sesudah dianalisis, akan diuji keabsahannya, dengan ini akan didapatkan data analisis peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema seperti gambar di bawah:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Milles dan Humberman

F. Keabsahan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata keabsahan merujuk pada makna yang sama dengan kesahan yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang diakui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian cenderung bisa dengan perspektif dari diri peneliti (Jailani, 2020). Maka dari itu diperlukan pengecekan keabsahan data dari hasil penelitian untuk memastikan bahwa data yang didapat tidak menyimpang dari fakta yang ada di lapangan. Dalam pengujian dari suatu data itu bisa menggunakan triangulasi yang menurut Santosa dan Marina (2020) memiliki definisi sebagai teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap data yang sudah ada selain dari pada data itu sendiri. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa data ke sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, yang berlokasi di jalan Rejomulyo Muang Dalam RT. 34, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas III dan 4 siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sebagai sumber informasi pada penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru sebagai teladan, sebagai pembimbing dan pengarah, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai evaluator, faktor pendukung dan penghambat guru, serta karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang sesuai dengan kondisi asli lapangan. Hasil penelitian ini adalah deskripsi untuk mengungkapkan data yang sudah peneliti peroleh, berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan kajian pustaka yang menjadi referensi peneliti terdapat 5 peran guru dalam pembentukan karakter siswa, dan diperoleh temuan khusus pada peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Teladan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas III. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru wali kelas III menunjukkan peran guru sebagai teladan melalui pembelajaran yang dilakukan dengan menjadi contoh utama bagi siswa dengan datang ke kelas tepat waktu, serta dengan menunjukkan disiplin kepada siswa melalui penerapan aturan yang konsisten. Sehingga siswa dapat melihat teladan yang baik dari guru, dengan menunjukkan disiplin waktu.

Guru wali kelas III juga menjelaskan bahwa untuk menjadi teladan bagi siswanya, bisa dengan mempraktikkan tutur kata yang sopan dan lembut, bersikap konsisten, serta selalu berpakaian yang rapih, agar menjadi contoh nyata bagi siswanya dalam berpakaian. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang sportif dan terstruktur guru jadi lebih mudah dalam mendidik siswanya. Dengan demikian guru wali kelas III menerapkan peran guru sebagai teladan bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa HF kelas III, mengatakan bahwa guru wali kelasnya selalu bertutur kata yang sopan dan lembut saat mengajar di kelas, serta selalu datang tepat waktu saat jam pelajaran. Dengan demikian sikap maupun perilaku yang guru lakukan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa di sekolah. Siswa lebih sering menirukan perilaku guru yang mereka lihat di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa MAZM kelas III, ditemukan bahwa guru wali kelas III selalu datang tepat waktu ke kelas untuk memulai pelajaran, serta menggunakan tutur kata yang lembut saat menjelaskan pelajaran di depan kelas. Hal ini membuat siswa lebih senang saat pelajaran, dan mengikuti disiplin waktu yang dicontohkan oleh gurunya.

Data wawancara dengan siswa MSB kelas III, diperoleh bahwa melihat sikap baik guru yang selalu bertutur kata lembut, dan sopan, serta menjadikan gurunya menjadi teladan disiplin waktu, untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah, karena guru wali kelasnya selalu datang tepat waktu. Dengan demikian guru menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Wawancara dengan siswa N kelas III, didapatkan bahwa sikap baik yang sering dilihat dari guru wali kelas III seperti selalu bertutur kata yang lembut saat mengajar, serta guru wali kelas III juga mengajarkan siswa N membaca saat waktu istirahat, serta siswa N juga mengatakan bahwa guru wali kelas III selalu datang tepat waktu untuk mengajar

dikelas. Hal ini membuat siswa meniru sikap baik yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SDN 025 Samarinda Utara, diperoleh data bahwa guru wali kelas III dalam melakukan pembelajaran selalu bertutur kata lembut, sopan, disiplin waktu serta berpakaian rapi. Maka dengan itu siswa menjadikan sikap baik guru sebagai teladan. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlihat menjadi lebih berani untuk bertanya saat pelajaran berlangsung, karena guru yang bertutur kata lembut.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan absensi guru datang ke sekolah tepat waktu, serta jadwal pelajaran kelas III, menunjukkan guru selalu datang tepat waktu ke kelas, sesuai dengan jam pelajaran yang ada dijadwal pelajaran untuk mengajar. Dokumentasi ketepatan waktu saat memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, serta saat guru menjelaskan didepan kelas, ketepatan waktu menunjukkan sikap disiplin yang pasti ditiru oleh siswa kelas III.

Dapat diketahui bahwa, peran guru wali kelas III SDN 025 Samarinda Utara sebagai teladan dilakukan dengan cara menjadi contoh langsung bagi siswa kelas III dengan menerapkan disiplin waktu, guru kelas wali kelas III selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan tepat waktu saat memulai pelajaran di kelas, dibuktikan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa absensi guru serta jadwal pelajaran kelas III, hal ini membuat siswa selalu datang tepat

waktu ke sekolah. Guru wali kelas III juga selalu bertutur kata sopan dan lembut ketika menjelaskan di kelas, dengan ini siswa kelas III mencontoh gurunya dalam bertutur kata.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jannah, dkk, 2025, dimana siswa sekolah dasar cenderung menirukan perilaku orang dewasa yang sering mereka lihat setiap hari, maka guru sebagai teladan siswa merupakan peran yang sangat penting.

b. Guru Sebagai Pembimbing dan Pengarah

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara guru wali kelas III mengenai guru sebagai pembimbing dan pengarah, peneliti memperoleh informasi cara yang dilakukan oleh guru wali kelas III dengan merancang metode mengajar yang bervariasi dan model pembelajaran yang efektif, seperti contoh yang disebutkan oleh guru wali kelas III, dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau memberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran di kelas.

Guru wali kelas III juga menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswanya agar memiliki sikap serta karakter yang baik dengan memberikan teladan bagi siswanya, selalu menyisipkan pesan-pesan moral dalam setiap pelajaran, selalu berkata jujur, serta mengajarkan sopan santun dan patuh aturan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa HF kelas III, peneliti memperoleh bahwa guru wali kelas III selalu membimbing siswa saat

ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal dari guru dan mengarahkan siswanya jika ada yang kesulitan, serta menegur siswa yang ribut saat pelajaran berlangsung.

Wawancara dengan siswa MAZM kelas III, menjelaskan bahwa guru wali kelas III membantu serta membimbing saat ada soal pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, guru wali kelas III, memberikan bimbingan baik secara individu maupun berkelompok. Serta diperoleh juga bahwa guru wali kelas III memberikan arahan kepada siswa seperti, selalu bersikap sopan santun, jujur, serta memberikan pesan moral pada siswa.

Data dari wawancara siswa MSB kelas III, mengatakan bahwa guru wali kelas III selalu memberikan bantuan setiap kali mereka tidak paham terhadap soal-soal yang akan dikerjakan. Siswa merasa terbantu karena guru selalu membimbing, serta guru wali kelas III memberikan pengarahan dalam setiap pelajaran dengan selalu memberika pesan-pesan moral pada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa N kelas III, diketahui bahwa guru wali kelas III memberikan bimbingan khusus terhadap siswa N, dalam mengajarkan siswa N membaca pada setiap jam istirahat, di peroleh juga guru wali kelas III membantu siswa yang tidak paham terhadap soal yang dikerjakan, serta memberikan arahan seperti mengingatkan selalu sopan serta jujur.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa guru wali kelas III selalu membantu siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas, seperti ada 1 siswa yang kurang lancar membaca, hal ini menjadi hambatan siswa tersebut dalam mengerjakan tugas, jadi guru selalu membantu siswa agar lebih paham dan mengerti dengan tugas yang diberikan, guru wali kelas III juga memberikan bimbingan belajar membaca pada siswa tersebut, disetiap jam istirahat. Selain itu guru walikelas III menegur siswa yang ribut saat pembelajaran, agar tidak mengganggu fokus siswa yang lain.

Kajian dokumentasi menunjukkan guru membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal baik saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dokumentasi berupa foto menunjukkan guru sedang membimbing siswa secara langsung dengan mendekati siswa dan memberikan penjelasan secara individual. Serta dokumentasi menunjukkan adanya aturan kelas yang disusun bersama dan diarahkan oleh guru, yang menjadi pedoman perilaku siswa selama pembelajaran.

Dapat diketahui, peran guru wali kelas III SDN 025 Samarinda Utara sebagai pembimbing dan pengarah dilakukan dengan cara membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran, dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang menunjukkan guru menghampiri siswa yang kesulitan, serta guru wali kelas III memberikan pengarahan memberikan teguran halus pada siswa ketika

melakukan kesalahan. Guru wali kelas III juga memberikan pengarahan kepada siswa kelas III melalui pesan-pesan moral yang guru berikan disela-sela pembelajaran, serta guru wali kelas III selalu mengingatkan siswa untuk selalu patuh terhadap aturan sekolah dan menjaga sopan santun, dibuktikan dengan adanya dokumentasi kesepakatan kelas yang harus ditaati oleh siswa kelas III.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jannah, dkk, 2025 dengan mengajarkan nilai-nilai moral, peran ini berguna dalam situasi jika siswa menghadapi masalah dikemudian hari, agar siswa bisa menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapinya.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara guru wali kelas III mengenai peran guru sebagai fasilitator, pada wawancara wali kelas III menjelaskan bahwa dengan membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan disiplin secara konsisten. Wali kelas III juga menjelaskan bahwa melakukan pembiasaan seperti doa bersama/shalat dhuha dan diskusi kelompok untuk mengajarkan kerjasama dan interaksi sosial.

Guru wali kelas III juga mengatakan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung terkadang siswa merasa bosan, sehingga guru wali kelas III mengajak siswa melakukan Ice breaking, agar siswa kembali semangat dan bisa fokus dalam pembelajaran.

Terkadang guru wali kelas III juga melakukan permainan bersama siswa kelas III agar menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.

Hasil wawancara siswa HF kelas III, diketahui bahwa guru wali kelas III membuat suasana belajar yang menyenangkan, seperti memberikan tugas kerja kelompok, sehingga siswa lebih semangat saat mengerjakan tugas kelompok berdiskusi dengan teman kelompok. Dokumentasi siswa kelas III selalu shalat dhuha setiap hari selasa dan Kamis.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAZM kelas III, peneliti menemukan bahwa, guru wali kelas III menjalankan shalat dhuha dengan siswa kelas III setiap hari selasa dan Kamis. Diperoleh juga guru wali kelas III memberikan tugas kelompok kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar, dengan demikian siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa MSB kelas III, menunjukkan bahwa, guru wali kelas III menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman, ketika siswa mulai bosan saat kegiatan pembelajaran di kelas, seperti mengajak ice breaking, serta guru wali kelas III juga selalu membawa siswa melakukan shalat dhuha setiap hari selasa dan Kamis.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa N kelas III, menjelaskan bahwa guru wali kelas III mengajak siswa melakukan permainan saat mereka mulai bosan ketika pembelajaran, setelah itu melanjutkan pelajaran lagi, guru kelas III juga memberikan tugas kelompok agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sehingga siswa menjadi lebih aktif, serta berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa mengenai kenyamanan siswa dikelas selama pembelajaran, dengan penjelasan serta situasi kelas siswa mengatakan dalam wawancara bahwa siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memperkuat penjelasan bahwa siswa kelas III juga memiliki waktu shalat setiap hari Selasa dan Kamis, yang harus dan wajib diikuti oleh semua siswa yang beragama muslim. Serta pembiasaan doa bersama sebelum pelajaran dimulai dan pada waktu selesai pembelajaran sebelum pulang harus berdoa, maka dari pembiasaan seperti ini siswa bisa menjadi lebih taat aturan serta disiplin.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan bahwa siswa selalu melakukan shalat setiap hari Selasa dan Kamis, dokumentasi siswa mengerjakan tugas kelompok dikelas, berdiskusi dengan teman kelompoknya. Hal ini membuat siswa lebih semangat dalam

pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dengan mengerjakan soal sendiri, dengan kerja kelompok siswa lebih aktif dalam berdiskusi mengenai tugas dengan teman kelompoknya.

Dapat diketahui, peran guru wali kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sebagai fasilitator dilakukan dengan cara, guru menciptakan suasana maupun lingkungan kelas yang menyenangkan, dengan cara mengajak siswa bermain ketika siswa merasa bosan saat kegiatan pembelajaran, agar siswa tidak merasa tertekan selama kegiatan pembelajaran, keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang mengatakan bahwa guru mengajak mereka bermain permainan agar tidak bosan, setelah itu melanjutkan pelajaran lagi, serta diperkuat dengan bukti dokumentasi suasana kelas yang kondusif. Guru wali kelas III juga selalu mengingatkan siswa untuk melakukan shalat setiap hari Selasa dan Kamis di musolah sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Munawir, dkk, 2022 menjadikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, aman dan nyaman. Guru mesti mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman bagi siswa, agar fokus siswa tidak terganggu.

d. Guru Sebagai Motivator

Melalui wawancara dengan guru wali kelas III peneliti menemukan bahwa peran guru sebagai motivator diterapkan oleh wali kelas III

dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memberikan apresiasi kepada siswa berupa pujian atau penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh siswa bukan hanya sekedar hasil, hal ini dapat membuat siswa lebih semangat dan pasti ingin berlomba-lomba melakukan hal yang baik.

Wali kelas III juga menjelaskan, bentuk penghargaan yang sering digunakan untuk memberikan pujian langsung kepada siswa yang melakukan hal baik seperti wah hebat!, terimakasih sudah merapikan buku, memberikan senyuman, acungan jempol serta memberikan hadiah berupa buku maupun alat tulis untuk siswa, maka siswa akan lebih semangat dalam pembelajaran dan menjadikan hal ini sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa HF siswa kelas III, ditemukan bahwa guru wali kelas III memberikan pujian saat siswa melakukan hal-hal baik seperti kata wah hebat, terima kasih. Ditemukan juga bahwa guru wali kelas III selalu memberikan semangat kepada siswa kelas III, seperti ketika siswa kelas III merasa bosan saat pembelajaran, guru wali kelas III mengajak siswa untuk bermain, hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada siswa agar siswa merasa nyaman, tidak terlalu tertekan selama pembelajaran.

Data wawancara dengan siswa MAZM kelas III, menjelaskan bahwa guru memberikan semangat saat kegiatan belajar, seperti saat siswa merasa bosan ketika pembelajaran, guru mengajak siswa

bermain, agar siswa kembali semangat dalam pembelajaran. Hal ini sangat membantu siswa MAZM karena ia termasuk siswa yang cepat merasa bosan saat pembelajaran.

Wawancara dengan siswa MSB kelas III, peneliti menemukan bahwa guru wali kelas III, memberikan pujian seperti kata hebat, bagus, terima kasih kepada siswa saat siswa melakukan hal-hal baik. Dengan demikian siswa merasa perbuatan baiknya dihargai oleh guru, dari itu siswa lebih sering bersikap baik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa N kelas III, menunjukkan bahwa guru wali kelas III memberikan motivasi semangat kepada siswa yang merasa lelah saat kegiatan belajar, guru memberikan semangat kepada siswa dengan mengajar bermain siswa, ketika siswa merasa bosan saat kegiatan belajar. Ditemukan juga guru wali kelas III memberikan pujian-pujian saat siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru wali kelas III memberikan pujian-pujian terhadap siswa selama kegiatan pelajaran berlangsung, ketika siswa bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diperoleh juga bahwa guru wali kelas III selalu memberikan semangat kepada siswa, ketika merasa bosan pada kegiatan pembelajaran maka guru mengajak siswa untuk bermain, agar siswa Kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan guru wali kelas III memberikan motivasi kepada siswa kelas III, berupa pujian-pujian sederhana, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan buku tugas siswa menunjukkan bahwa siswa kembali semangat dalam kegiatan pembelajaran setelah guru kelas III mengajak siswa bermain, untuk mengembalikan fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat diketahui peran guru wali kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sebagai motivator dilakukan dengan cara memberikan semangat serta pujian melalui kata-kata yang diucapkan oleh guru wali kelas III, ketika siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta saat siswa melakukan hal-hal baik, guru kelas III memberikan pujian kepada siswa, keberhasilan ini dilihat dari bukti wawancara dengan siswa menunjukkan guru wali kelas III memberikan semangat pada siswa saat pembelajaran, serta berdasarkan hasil observasi yang diperoleh menunjukkan guru sebagai motivator sudah dilaksanakan dikelas III, serta bukti dokumentasi suasana kelas yang kondusif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah, dkk, 2024 bahwa seorang guru harus selalu memberikan motivasi serta semangat kepada siswa selama pembelajaran, agar siswa menjadi lebih percaya diri, dan membuat siswa lebih semangat serta tertarik dalam pembelajaran.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru wali kelas III menjelaskan perannya sebagai evaluator dengan menilai perkembangan karakter siswa selama pembelajaran,

hal-hal yang dilakukan oleh wali kelas III yaitu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas III, dengan mengamati sikap disiplin dan tanggung jawab siswa saat berinteraksi dengan teman-temannya, maka dapat ditemukan hasil dari pembentukan karakter yang dilakukan selama pembelajaran di sekolah. Guru wali kelas III juga selalu memberikan nilai langsung kepada siswa.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa HF kelas III, dimenemukan bahwa guru wali kelas III melakukan penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas, diperoleh bahwa ketika siswa rajin dalam pelajaran dan bisa menjawab pertanyaan guru, maka siswa mendapat pujian dari guru.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa MAZM kelas III, menunjukan bahwa guru wali kelas III memberikan nasihat kepada siswa yang ribut di kelas, serta selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah guru berikan. Hal ini menunjukan bahwa guru selalu mengingatkan siswa terhadap tanggung jawabnya mengerjakan tugas.

Wawancara siswa MSB kelas III, peneliti menemukan bahwa guru kelas III selalu memperhatikan siswa serta memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, ditemukan juga bahwa guru wali kelas III langsung memberikan nilai pada tugas yang telah

dikerjakan oleh siswa, hal ini membuat siswa semangat dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa N kelas III, menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian sikap melalui kata-kata yang diucapkan oleh guru serta melalui nasihat yang guru berikan saat siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ditemukan juga bahwa guru wali kelas III memberikan nilai langsung pada tugas yang dikerjakan oleh siswa, hal ini membuat siswa semangat mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru wali kelas III selalu memberikan nilai langsung pada tugas siswa setelah dikumpulkan, hal ini membuat siswa lebih semangat mengerjakan tugas dari guru. Serta guru wali kelas III juga mengamati siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan buku tugas siswa yang langsung dinilai oleh guru wali kelas III, membuat siswa lebih semangat mengerjakan tugas, pemberian nilai yang langsung diberikan guru menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi langsung terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan adanya bentuk evaluasi non-akademik dengan guru memberikan nasihat pada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Dapat diketahui peran guru wali kelas III SDN 025 Samarinda Utara sebagai evaluator dilakukan dengan cara mengamati sikap disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III dikelas, seperti memberikan penilaian sikap melalui kata-kata, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru wali kelas III memberikan nasihat kepada siswa. Guru wali kelas III juga memberikan nilai langsung pada tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, guna menumbuhkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini diperkuat oleh bukti dokumentasi berupa foto buku tugas siswa yang sudah diberikan nilai oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah, dkk, 2024 Guru sebagai evaluator berperan untuk menilai proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa, maka guru dapat mengetahui dimana kekurangan serta kelebihan yang siswa miliki, serta dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

f. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III, mengenai karakter disiplin dan tanggung siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas III disiplin dalam kelas, siswa kelas III mendengarkan guru wali kelas III saat menjelaskan didepan kelas dengan tertib, terkadang siswa kelas III juga merasa bosan dalam pembelajaran, jadi guru wali kelas III mengajak siswa melakukan ice breaking, serta tebak kata, agar siswa kembali semangat dalam pembelajaran.

Hasil wawancara guru wali kelas III juga mengatakan bahwa siswa kelas III disiplin dalam waktu, selalu datang tepat waktu ke sekolah, ditemukan bahwa siswa kelas III selalu menjalankan shalat setiap hari Selasa dan Kamis, sebelum memulai pelajaran, siswa shalat di musolah sekolah, setelah itu siswa lanjut melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan guru wali kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III, peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab siswa kelas III, menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa sampai selesai, hal ini menunjukkan siswa melakukan tugas tanggung jawab terhadap tugasnya di sekolah untuk belajar, dan mengerjakan tugas dari guru, namun masih terdapat satu siswa yang terkadang tidak mengerjakan tugas sampai selesai, dikarenakan terkendala dalam membaca, jadi guru wali kelas III harus membimbing siswa tersebut, agar siswa bisa menyelesaikan tugasnya.

Guru wali kelas III juga mengatakan mengenai karakter tanggung jawab siswa, peneliti menemukan bahwa siswa kelas III melaksanakan piket kelas sesuai jadwal piket yang telah dibuat bersama dengan guru wali kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III sudah mengerjakan tanggung jawabnya dalam melaksanakan piket kelas.

Hasil wawancara yang peneliti temukan pada sesi wawancara siswa (HF) mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara. Bentuk sikap disiplin yang diperhatikan

seperti mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, yang mana pernyataan dari siswa (HF) bahwa dia selalu mendengarkan guru saat menjelaskan. Disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, siswa (HF) menjelaskan bahwa selalu mengerjakan sampai selesai tugas yang diberikan oleh gurunya.

Siswa (HF) mengatakan bahwa selalu datang tepat waktu ke sekolah, hal ini merupakan bentuk disiplin waktu yang dilakukan oleh (HF). Dengan mematuhi aturan sekolah siswa (HF) menunjukkan sikap tanggung jawab, tetapi masih kurang dalam tanggung jawab mengerjakan tugas piket dikelas, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (HF) bahwa dia tidak membantu teman saat piket karena lebih memilih bermain-main dengan teman lain.

Hasil wawancara yang peneliti temukan pada sesi wawancara siswa (MAZM) mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara. Bentuk karakter disiplin yang peneliti amati pada penelitian ini seperti, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa (MAZM) mengatakan bahwa saat guru sedang menjelaskan pelajaran di depan (MAZM) ribut/bermain dengan teman, karena merasa bosan mendengarkan guru menjelaskan. Mengenai disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, siswa (MAZM) mengatakan bahwa dia kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, kadang mengerjakan hanya setengah saja.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa (MAZM) mengenai disiplin waktu, (MAZM) masi kurang dalam disiplin waktu karena kadang-kadang masi terlambat datang ke sekolah. Dalam sikap tanggung jawab siswa (MAZM) selalu patuh terhadap aturan di sekolah, serta selalu melaksanakan tugas piket kelas, hal ini menunjukan siswa (MAZM) menunjukan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya di kelas.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa (MSB) mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, peneliti mengamati sikap disiplin siswa melalui apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, siswa (MSB) mengatakan bahwa kadang dia mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, tetapi kadan bermain saat guru menjelaskan didepan. Saat guru memberikan tugas siswa (MSB) mengerjakan tugas setengah saja, karena capek soalnya terlalu banyak, kadang dikerjakan sampai selesai kalo soalnya sedikit.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa (MSB) mengenai disiplin waktu, datang ke sekolah tepat waktu siswa (MSB) mengatakan kadang telat datang ke sekolah, karena lambat bangun pagi, hal ini menunjukan bahwa siswa (MSB) masi kurang dalam disiplin waktu. Siswa (MSB) mengatakan selalu mematuhi aturan sekolah, serta bertanggung jawab atas kewajiban di kelas, seperti melakukan piket kelas saat jadwalnya piket.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa (N) mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, peneliti mengamati sikap disiplin siswa seperti, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, siswa (N) mengatakan bahwa ia mendengarkan guru saat menjelaskan di depan. Pada saat guru memberikan tugas siswa (N) kadang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika soalnya sedikit, kadang tidak mengerjakan tugasnya, karena soalnya terlalu banyak dan membuat siswa (N) merasa capek.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan siswa disiplin waktu, siswa kelas III selalu datang ke sekolah tepat waktu. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan karakter disiplin siswa didalam kelas, terlihat siswa kelas III mendengarkan guru saat menjelaskan di depan kelas, namun ada saat ketika siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini guru tangani dengan mengajak siswa untuk bermain tebak kata, dan mengajak siswa melakukan ice breaking, agar siswa bisa kembali semangat, serta bisa kembali fokus dalam kegiatan pembelajaran, maka dengan ini siswa menunjukkan sikap disiplin didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas III mengenai karakter tanggung jawab siswa kelas III, menunjukkan bahwa siswa kelas III selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru wali kelas III, siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sampai selesai, namun masi ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan, seperti

ada satu siswa N yang terkadang tidak mengerjakan tugas sampai selesai, dikarenakan siswa tersebut kurang lancar dalam membaca, sehingga hal tersebut membuat siswa N kesulitan dalam mengerjakan tugas, serta lambat dalam memahami maksud dari soal tersebut. Tetapi keseluruhan siswa kelas III sudah melaksanakan tanggung jawabnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ditemukan juga bahwa siswa kelas III selalu melaksanakan tugas piket kelas, yang dibuat bersama dengan guru wali kelas III, dengan ini siswa kelas III menunjukkan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas piket kelas.

Hasil kajian dokumentasi menunjukkan adanya jadwal pelajaran kelas III yang menunjukkan waktu dimulainya pembelajaran, yang membuktikan siswa harus tepat waktu datang ke sekolah, adanya dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas, siswa kelas III mendengarkan guru wali kelas III saat menjelaskan di depan, dokumentasi juga menunjukkan bahwa siswa kelas III mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, terdapatnya dokumentasi buku tugas siswa yang telah diberikan nilai oleh guru wali kelas III. Pada dokumentasi jadwal piket kelas juga menegaskan bahwa setiap siswa kelas III memiliki hari tugas piket yang berbeda-beda, sehingga siswa melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing.

Diketahui bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III, dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti disiplin waktu yang diterapkan pada siswa, disiplin selama kegiatan pembelajaran di kelas

dengan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, hal ini dilakukan agar menjadikan penerapan karakter ini membuat siswa kelas III terbiasa dan menjadi kebiasaan ini karakter disiplin pada diri siswa kelas III, hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, adanya dokumentasi waktu pada jadwal pelajaran siswa, yang menjadi patokan ketepatan waktu siswa kelas III. Karakter tanggung jawab siswa juga dilakukan memberikan siswa tugas, dengan demikian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai, dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan menunjukkan siswa kelas III sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta adanya jadwal piket kelas, diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi jadwal piket siswa kelas III, yang harus siswa laksanakan, menjadikan ini tanggung jawab yang harus diselesaikan siswa, hal ini membuat siswa kelas III terbiasa dalam melaksanakan tugas piket kelas, sesuai jadwal yang telah dibuat bersama.

C. Pembahasan

Dapat diketahui, peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, yang di peroleh berdasarkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan mencari serta mengumpulkan data-data dan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan judul peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, hal ini dilakukan guna mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan

masalah. Pada saat pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada guru wali kelas III dan 4 orang siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara serta mengambil dokumentasi selama kegiatan pengamatan di sekolah .Ditemukan bahwa guru wali kelas III berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa kelas III sejalan dengan yang dijelaskan oleh Jannah, dkk, (2025), sebagai pembimbing dan pengarah, guru wali kelas III sangat membantu siswa dalam pengerjaan yang tidak siswa mengerti dimana hal ini dibuktikan oleh Jannah, dkk, (2025), sebagai fasilitator guru wali kelas III membangun hubungan yang positif dengan siswa, menjadikan siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sejalan dengan penjelasan Munawir, dkk, (2022), sebagai motivator, guru wali kelas III masi kurang dalam memberikan motivasi dan pujian terhadap siswa hal ini dibuktikan oleh Nurhasanah, dkk, (2024), sebagai evaluator guru memberikan nilai langsung kepada siswa setelah tugas dikumpulkan hal ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah, dkk, (2024). Sedangkan masih ada empat siswa yang masih kurang dalam karakter disiplin dan tanggung jawab, seperti kurang disiplin dalam memperhatikan dan menyelesaikan tugas dari guru, ketertiban siswa, kemandirian siswa, melakukan piket kelas serta menyelesaikan tugas sendiri.

Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa yang disampaikan oleh Jannah, dkk (2025) peran guru sebagai teladan melalui perilaku guru yang menjadi contoh baik bagi siswanya di sekolah, benar-benar diterapkan

secara nyata di sekolah. Wali kelas III menunjukkan disiplin kepada siswa melalui penerapan aturan kepada siswanya seperti, mengajarkan siswa selalu berkata jujur, sopan dan menghargai orang lain. Wali kelas III juga menjadi teladan bagi siswanya dengan memberikan contoh langsung seperti, bertutur kata yang sopan, selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran, dan berpakaian yang rapi.

Berdasarkan penjelasan Alkhasanah ddk (2023) guru wali kelas III sudah menjadi pembimbing dan pengarah dengan menanamkan pesan-pesan moral pada siswa disetiap pembelajaran seperti jujur, serta sopan santun, wali kelas III juga memberikan bimbingan kepada siswa yang melakukan kesalahan, dengan memberikan peringatan serta teguran halus pada siswa, agar siswa yang melakukan kesalahan sadar akan tindakan salah yang sudah dia lakukan, dan tidak mengulangnya lagi. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga membentuk karakter baik siswa.

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif wali kelas III menerapkan peran guru sebagai fasilitator, seperti yang di jelaskan oleh (Munawir, dkk, 2022) menjadikan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, aman dan nyaman. Dengan membangun hubungan yang positif dengan siswa kelas III, hal ini dilakukan oleh wali kelas III, terbukti mampu mendukung pembentukan karakter siswa selama pembelajaran dikelas berlangsung, sehingga siswa lebih nyaman saat mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Wali kelas III juga melakukan pembiasaan seperti doa bersama/shalat dhuha siswa kelas III setiap hari Kamis.

Guru wali kelas III juga selalu memberikan semangat kepada siswa selama pembelajaran, agar siswa menjadi lebih percaya diri, seperti yang ada pada penelitian relevan (Nurhasanah, dkk, 2024) dengan judul “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa”. Wali kelas III memberikan apresiasi kepada siswanya yang berupa pujian atau penghargaan, serta memberikan pujian langsung seperti wah hebat!, terima kasih, memberikan senyuman dan acungan jempol, serta memberikan hadiah berupa alat tulis, yang dimana wali kelas III selalu memberikan semangat kepada siswa agar siswa kelas III lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar, dengan ini wali kelas III menerapkan perannya sebagai motivator bagi siswa kelas III.

Guru sebagai evaluator diterapkan oleh wali kelas III dengan cara menilai perkembangan karakter siswa kelas III selama pembelajaran melalui pengamatan sikap disiplin serta tanggung jawab siswa saat berinteraksi dengan teman, disiplin waktu seperti datang ke sekolah tepat waktu, patuh terhadap aturan di sekolah, tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta tanggung jawab atas tugas piket kelas, yang dimana hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Nurhasanah, dkk, 2024) dengan judul “Peran Guru Sekolah Dasar dalam

Pembentukan Karakter Siswa” yang mengatakan bahwa guru sebagai evaluator lebih menekankan karakter tanggung jawab.

Karakter disiplin siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu siswa kelas III memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, terkadang juga ada beberapa siswa yang merasa bosan, hal ini membuat siswa ribut dikelas, cara guru wali kelas III mengatasi siswa yang merasa bosan dan ribut dengan memberikan waktu istirahat, serta mengajak siswa bermain, lalu melanjutkan pembelajaran, siswa kelas III menyelesaikan tugas dari guru, tapi terkadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sampai selesai, dikarenakan soal yang terlalu banyak, diatasi guru dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, serta disiplin waktu siswa kelas III saat datang ke sekolah sudah baik, berdasarkan dari pengamatan peneliti rata-rata siswa kelas III selalu datang tepat waktu, yang mana hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan Indriani, dkk (2023) sikap disiplin terdiri dari perilaku yang teratur dan patuh.

Mengenai karakter tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, siswa kelas III mengerjakan tugas sendiri, tetapi jika ada soal yang tidak mereka mengerti, maka akan menanyakan ke guru, siswa kelas III bertanggung jawab dengan tugas yang dikerjakannya, siswa kelas III melaksanakan tugas piket kelas saat hari dimana mereka mendapatkan jadwal piket, terkadang masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas

piketnya, dan siswa kelas III menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman, siswa kelas III berusaha menyelesaikan tugasnya, saat tidak mengerti dengan tugas siswa akan bertanya pada guru, hal ini sejalan seperti yang dijelaskan oleh Septiadevana, dkk, (2024) karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku untuk memenuhi semua tanggung jawab dan kewajiban.

Berdasarkan pendapat yang di jelaskan oleh Ningsih, dkk, (2023) faktor yang mendukung guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III, yang di katakan oleh guru wali kelas III adalah lingkungan sekolah, seperti peran guru di sekolah yang menjadi teladan bagi siswanya dalam bertutur kata sopan, serta disiplin waktu, program dan budaya sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang di ikuti siswa kelas III setiap hari sabtu dan ibadah bersama siswa kelas III yang dilakukan setiap hari kamis, sarana dan prasarana yang memadai juga sangat membantu seperti perpustakaan dan tempat ibadah, dan yang paling penting adalah kesadaran diri siswa itu sendiri mengenai pentingnya pendidikan karakter untuk dirinya, agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sekolah, dan guru harus bekerja sama untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Dengan kerja sama ini, nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain faktor yang mendukung guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III ada juga faktor penghambat yang dikatakan oleh wali kelas III bahwa faktor yang menjadi penghambat guru dalam pembentukan

karakter pada siswa kelas III adalah pengaruh teman sebaya, dengan kurangnya pengawasan dikhawatirkan siswa terpengaruh oleh teman sebayanya yang negatif, serta kecanduan gadget dan konten negatif, hasil dari kurangnya pengawasan yang dilakukan juga bisa membuat siswa menyalah gunakan teknologi, sejalan seperti yang dijelaskan oleh Ningsih, dkk, (2023) mengenai faktor penghambat guru dalam pembentukan karakter siswa adalah kemajuan teknologi dan media sosial, watak serta sifat siswa yang beragam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, peran guru, lingkungan sekolah dan bagaimana kesadaran diri siswa mengenai pendidikan karakter ini juga merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak usia dini, demi terciptanya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III.

Pada penelitian ini ditemukan bahwasanya ada beberapa siswa yang keinginan belajarnya tidak konsisten. Awalnya, siswa merasa suasana belajarnya menyenangkan, tetapi kemudian mereka merasa bosan sehingga adanya tindakan mengganggu teman, seperti berdiri dari tempat duduknya, berbicara dengan teman, dan bermain-main. Ditemukannya beberapa siswa yang mengatakan sering bermain-main saat pembelajaran berlangsung, serta ada yang ribut dikelas saat kegiatan belajar, hal ini

dapat diatasi oleh guru wali kelas III dengan memberikan teguran halus pada siswa, guru wali kelas III juga memiliki cara untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, dengan memberikan siswa waktu istirahat sebentar, guru juga biasanya mengajak siswa untuk bermain tebak kata, sehingga siswa merasa semangat kembali, dan dapat fokus pada pelajaran seterusnya.

Hasil dari penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan, pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sangat bersangkutan dengan kesadaran diri dari siswa itu sendiri, dimana membutuhkan pengarahan dari guru wali kelas III, yang menjadi orang tua keduanya di sekolah, sehingga peran guru sangat dibutuhkan menjadi teladan, pembimbing dan pengarah, fasilitator, motivator serta evaluator, guna menciptakan karakter baik siswa kelas III.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan. Berikut adalah keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter tertentu, yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Sedangkan masih banyak aspek karakter yang belum dikaji secara mendalam pada penelitian ini, seperti jujur, mandiri serta peduli sosial.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada satu kelas, yaitu kelas III di satu sekolah dasar. Hal ini membuat hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan bagi seluruh siswa sekolah dasar, dikarenakan setiap sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dari segi lingkungan, budaya sekolah, ataupun latar belakang siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SDN 025 Samarinda Utara sudah dilakukan dengan menjadi guru sebagai teladan, guru wali kelas III memberikan teladan baik bagi siswa seperti bertutur kata lembut, berpakaian rapih, serta disiplin waktu, peran guru sebagai pembimbing dan pengarah, membantu siswa saat kesulitan dalam mengerjakan soal yang sulit dipahami siswa, wali kelas III memberikan bimbingan melalui penanaman pesan-pesan moral kepada siswa kelas III, peran guru sebagai fasilitator, wali kelas III menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa kelas III, peran guru sebagai motivator, wali kelas III memberikan apresiasi, pujian lewat kata-kata serta memberikan semangat pada siswa, dan peran guru sebagai evaluator, wali kelas III menilai perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III. Dengan upaya yang guru lakukan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III. Walaupun pada penerapan peran guru masi ditemukan kendala yang dialami oleh guru wali kelas III, seperti kurangnya kesadaran diri siswa, yang masi sulit di tangani, namun penanganan yang dilakukan guru sudah cukup baik.

Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III menunjukan bahwa siswa kelas III selalu tepat waktu saat masuk kelas, melakukan doa bersama, melaksanakan piket kelas,

menunjukkan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas piket kelas, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi masih ada satu siswa yang perlu bantuan guru dalam menyelesaikan tugas yang kurang dipahaminya. Dengan dilakukannya karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembiasaan-pembiasaan kecil, menjadi kebiasaan baik siswa. Selalu mematuhi aturan sekolah, berpakaian rapi ini menunjukkan karakter disiplin siswa. Siswa kelas III juga selalu melakukan shalat bersama setiap hari Kamis di sekolah yang didampingi juga oleh guru wali kelas III. Terlepas dari peran guru, kesadaran diri siswa itu sendiri merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dengan itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Sebagai siswa mesti taat terhadap aturan-aturan di sekolah, serta aturan yang sudah disepakati dengan guru kelasnya, demi terciptanya karakter baik siswa. Siswa harus sadar betapa pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru.

2. Bagi Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah maka dengan itu, guru diharapkan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan

agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran, agar tidak mengganggu temannya yang lain. Guru juga mesti memberikan tindakan tegas kepada siswa yang melakukan kesalahan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memaksimalkan kedisiplinan siswa, melalui penyuluhan agar siswa selalu ingat akan aturan-aturan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan bagi peneliti sehingga saat menjadi pendidik peneliti bisa memberikan pengalaman serta pembelajaran pada siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhasanah, N., Darsinah., & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10, 355–365.
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Aprilina Wulandari, & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Azmi, N. (2023). *Manajemen pendidikan karakter*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Bado, B. (2021). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. In *Pengantar Metode Kualitatif*.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & Ss, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Eka, R., Kartika, N., Saputri, R. E., & Prameswari, N. K. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pendidikan Pancasila Di Kelas III SDN Kandangan 1 / 121 Surabaya The Role of Teachers in Forming Student Character in Pancasila Education in Class III of SDN Kandangan 1 / 121 Surabaya. 34(2), 77–86.

- Efendi, R., Ningsih, A. R., & Ss, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., ... & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada Sekolah Binaan. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 168.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(14), 2492–2500.
- Guru, P., Membentuk, D., & Peserta, K. (2024). *Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik*. 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>
- Hafidz Faridzki, F. (2020). peran guru PPKn dalam pengaturan pendidikan moral siswa pada aspek kedisiplinan di SMP negeri 16 samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Hulu, Y. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4 (1) : 18-23
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Ilham, H. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa. *KREATIF*:

Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 21(2), 260–271.

Jannah, A. R., Putri, N. A., & Subroto, D. E. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(2), 30-35.

Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini. *Journal of Education Research*, 6(3), 605-612.

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

Lestari, L. W. (2023). *Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di sd negeri 20 palu*.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Mufida, S. (2024). *Peran guru dalam pembentukan karakter siswa*. 2(6).

Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8-12.

Muttahidah, I., Ppkn, P. S., & Bone, U. M. (2022). *PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs*. 39(2), 91–100.

Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habitasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156-172.

Nurhasanah, E., Yusnarti, M., & Aisah, S. (2024). *Peran Guru Sekolah Dasar*

dalam Pembentukan Karakter Siswa. 1.

Nurzannah, S. (2022). *ALACRITY : Journal Of Education*. 2(3), 26–34.

Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri

Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (*Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor*). 4, 1–14.

Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). Peran Guru Sebagai Role Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2013-2027.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.

Ramadhanti Fuji Astuti, F., Nabila Aropah, N., & Vebrianto Susilo, S. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.

Ridzky, B., Putra, D., Rahma, S., Nasution, A., Darmansah, T., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2025). *Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Indonesia.*

Riset, J., Dasar, P., & Hulu, Y. (2021). *Juridikdas Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa*. 4(1), 18–23.

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164–7169.

Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

Basicedu, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>

Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1	Peran Guru	Guru sebagai Teladan	1,2	1	(Jannah, dkk, 2025).
		Guru sebagai pembimbing dan pengarah	3,4	2	(Jannah, dkk, 2025).
		Guru sebagai Fasilitator	5,6	3	(Munawir, dkk, 2022).
		Guru sebagai Motivator	7,8	4	(Munawir, dkk, 2022).
		Guru sebagai Evaluator	9	5	(Munawir, dkk, 2022).
		Faktor pendukung dan penghambat guru	10,11	6,7,8,9	(Ningsih, dkk, 2023)
2.	Karakter Siswa	Memperhatikan dan menyelesaikan tugas dari guru.	12	10	(Septiadevana, dkk, 2024)
		Ketertiban dan	13,14	11	(Septiadevana,

		tepat waktu siswa.			dkk, 2024)
		Mengikuti dan mematuhi aturan.	15	12	(Septiadevana, dkk, 2024)
		Kemandirian serta tanggung jawab.	16,17	13	(Septiadevana, dkk, 2024)
		Melakukan piket dan menyelesaikan tugas sendiri.	18	14	(Septiadevana, dkk, 2024)

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

Pertanyaan
1. Bagaimana ibu menunjukkan sikap disiplin kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? 2. Bagaimana cara Ibu mengajar tutur kata dan perilaku agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa? 3. Bagaimana cara Ibu membimbing siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan di sekolah? 4. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan karakter yang baik? 5. Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter siswa? 6. Media atau metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? 7. Bagaimana Ibu memberikan motivasi pada siswa agar memiliki semangat belajar dan perilaku positif? 8. Bentuk penghargaan atau penguatan apa yang biasanya Ibu berikan pada siswa yang menunjukkan perilaku baik? 9. Bagaimana Ibu menilai perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran? 10. Apa saja faktor yang mendukung ibu dalam pembentukan karakter siswa kelas III? 11. Apa saja faktor yang menghambat ibu dalam pembentukan karakter siswa

kelas III?

12. Bagaimana cara ibu memastikan siswa memperhatikan penjelasan saat pembelajaran berlangsung?
13. Bagaimana upaya ibu membiasakan siswa datang tepat waktu?
14. Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang terlambat atau tidak tertib di kelas?
15. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap patuh terhadap aturan sekolah kepada siswa?
16. Bagaimana cara ibu melatih kemandirian siswa dalam belajar di kelas?
17. Apa yang ibu lakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap tugas yang diberikan?
18. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada teman?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

Pertanyaan
1. Sikap baik apa yang sering kamu liat dari gurumu di sekolah? 2. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dimulai? 3. Jika kamu kesulitan belajar atau mengerjakan tugas apakah gurumu membantu dan membimbingmu? 4. Apakah selama pembelajaran kamu merasa nyaman? 5. Apa yang membuatmu semangat belajar dikelas? 6. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas kelompok? 7. Apakah guru memberi semangat atau pujian agar kamu rajin belajar? 8. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu? 9. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar? 10. Setelah pembelajaran atau mengerjakan tugas apakah guru memberikan nilai atau memberitahu hasil belajarmu? 11. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas? 12. Jika guru memberi tugas, apakah kamu mengerjakannya sampai selesai? 13. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah? 14. Apakah kamu mematuhi aturan yang ada di sekolah? 15. Saat mendapatkan tugas piket apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Lampiran 4. Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
1.	Peran Guru	Guru sebagai Teladan (Jannah, dkk, 2025).	1
		Guru sebagai pembimbing dan pengarah (Jannah, dkk, 2025).	2
		Guru sebagai Fasilitator (Munawir, dkk, 2022).	3
		Guru sebagai Motivator (Munawir, dkk, 2022).	4
		Guru sebagai Evaluator (Munawir, dkk, 2022).	5
		Faktor pendukung dan penghambat guru (Ningsih, dkk, 2023)	6
2.	Karakter Siswa	Memperhatikan dan menyelesaikan tugas dari guru. (Septiadevana, dkk, 2024)	7
		Ketertiban dan tepat waktu siswa. (Septiadevana, dkk, 2024)	8
		Mengikuti dan mematuhi aturan. (Septiadevana, dkk, 2024)	9
		Kemandirian serta tanggung jawab. (Septiadevana, dkk, 2024)	10
		Melakukan piket dan menyelesaikan tugas sendiri. (Septiadevana, dkk, 2024)	11

Lampiran 5. Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Guru menunjukkan sikap sopan, disiplin dan memberikan teladan baik kepada siswa.	Terlihat guru wali kelas III menunjukkan sikap sopan, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan selalu datang tepat waktu, dan bertutur kata lembut.
2.	Guru membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran.	Terlihat guru selalu membantu dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas
3.	Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan untuk siswa.	Terlihat guru wali kelas III sudah cukup dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara mengajak siswa bermain ketika siswa bosan.
4.	Guru memberikan pujian serta semangat kepada siswa saat belajar.	Terlihat guru wali kelas III memberikan pujian kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.
5.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.	Terlihat guru wali kelas III selalu memberikan penilaian langsung terhadap hasil belajar siswa.
6.	Guru menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab.	Terlihat guru wali kelas III menunjukkan sikap disiplin waktu di kelas untuk memulai pelajaran tepat waktu, serta menunjukkan tanggung jawab dalam membantu siswa

		yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan.	Terdapat masi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan, masi ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sampai selesai.
8.	Siswa datang ke kelas tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.	Terlihat siswa kelas III selalu datang tepat waktu ke kelas, namun masi ada beberapa siswa yang kurang tertib dalam pembelajaran.
9.	Siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas dan di sekolah.	Terlihat siswa mematuhi tata tertib di sekolah, namun masi ada beberapa siswa yang masi belum mematuhi tata tertib di kelas.
10.	Siswa mengerjakan tugas sendiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya.	Terlihat masi ada siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas, serta siswa tidak bertanggung jawab dengan tugas nya.
11.	Siswa melaksanakan tugas piket kelas dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada teman.	Terdapat ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, masi ada beberapa siswa yang masi butuh bantuan teman dalam mengerjakan tugasnya.

Lampiran 6. Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Absensisiswa kelas III	✓
2.	Jadwal pelajaran kelas III	✓
3.	Daftar piket kelas III	✓
4.	Struktur siswa kelas III	✓
5.	Foto kegiatan pembelajaran kelas III	✓
6.	Foto wawancara guru dan siswa kelas III	✓
7.	Surat Izin Penelitian	✓
8.	Surat Balasan Penelitian	✓
9.	Surat Selesai Penelitian	✓
10.	Buku absensi guru	✓
11.	Foto guru sudah ada di kelas	✓
12.	Foto guru mendampingi siswa	✓
13.	Kesepakatan kelas	✓
14.	Foto siswa berdiskusi	✓
15.	Foto siswa kerja kelompok	✓
16.	Foto buku siswa kelas III	✓

Lampiran 7. Jawaban Wawancara Guru Kelas III

Nama : Arni Fitri Yunita, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

1. Bagaimana ibu menunjukkan sikap disiplin kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?

Jawaban : Saya menunjukkan sikap disiplin kepada siswa melalui penerapan aturan yang konsisten, menjadi teladan contohnya tepat waktu dan menciptakan lingkungan kelas yang suportif serta terstruktur.

2. Bagaimana cara Ibu mengajar tutur kata dan perilaku agar dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawaban : Cara yang saya lakukan untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa adalah dengan mempraktikkan tutur kata sopan, bersikap konsisten, jujur dan disiplin, menghormati orang lain serta berpakaian rapi.

3. Bagaimana cara Ibu membimbing siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan di sekolah?

Jawaban : Merancang metode mengajar yang bervariasi dan model pembelajaran yang efektif, beri peringatan dengan halus atau secara non verbal, memberikan bimbingan atau penyuluhan.

4. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan karakter yang baik?

Jawaban : Memberikan teladan, memberikan penghargaan apresiasi, menyisipkan pesan moral dalam setiap pembelajaran, jujur, mengajarkan sopan santun.

5. Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung pembentukan karakter siswa?

Jawaban : Membangun hubungan positif dengan siswa, menerapkan disiplin konsisten dan menjadi teladan.

6. Media atau metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa?

Jawaban : Metode pembiasaan seperti doa bersama/shalat dhuha dan diskusi kelompok untuk mengajarkan kerjasama dan interaksi sosial.

7. Bagaimana Ibu memberikan motivasi pada siswa agar memiliki semangat belajar dan perilaku positif?

Jawaban : Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan metode variatif dan memberikan apresiasi berupa pujian atau penghargaan atau usaha bukan sekedar hasil.

8. Bentuk penghargaan atau penguatan apa yang biasanya Ibu berikan pada siswa yang menunjukkan perilaku baik?

Jawaban : Memberikan pujian langsung seperti wah hebat!, terima kasih sudah merapikan buku, memberikan senyuman, acungan jempol dan memberikan alat tulis atau buku.

9. Bagaimana Ibu menilai perkembangan karakter siswa selama proses pembelajaran?

Jawaban : Melalui pengamatan sikap disiplin, tanggung jawab saat berinteraksi dengan teman sekelasnya, melakukan kegiatan refleksi setiap masing-masing siswa.

10. Apa saja faktor yang mendukung ibu dalam pembentukan karakter siswa kelas III?

Jawaban : Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu dari lingkungan keluarga karena orang tua bisa mengasuh anak dari kebiasaan menanamkan sikap sopan santun dilingkungan keluarga. Lingkungan sekolah guru dan tenaga pendidikan guru juga bertindak sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku positif sehari-hari. Program dan budaya sekolah. Implementasi kurikulum kegiatan ekstrakurikuler serta program keagamaan seperti ibadah bersama. Sarana dan prasarana fasilitas yang mendukung seperti tempat ibadah, perpustakaan. Lingkungan sosial dan teman sebaya. Serta faktor internal siswa.

11. Apa saja faktor yang menghambat ibu dalam pembentukan karakter siswa kelas III?

Jawaban : Faktor penghambat pembentukan karakter siswa yaitu pola asuh keluarga yang tidak konsisten. Pengaruh lingkungan yang negatif, penyalahgunaan teknologi/media sosial. Kurangnya kedisiplinan diri siswa. Kurang perhatian dari orang tua terlalu sibuk sehingga tidak memantau perilaku anak. Pengaruh teman sebaya. Kecanduan gadget. Serta konten negatif.

12. Bagaimana cara ibu memastikan siswa memperhatikan penjelasan saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban : Menggunakan metode interaktif, mengajukan pertanyaan pematik, melibatkan siswa secara aktif melalui game, ice breaking pada awal pembelajaran agar siswa fokus terhadap pelajaran yang dijelaskan.

13. Bagaimana upaya ibu membiasakan siswa datang tepat waktu?

Jawaban : Memberikan peraturan terhadap siswa, peraturan tata tertib diluar kelas, peraturan tata tertib waktu shalat zuhur, peraturan tata tertib berpakaian, biasakan bangun cepat, kuatkan niat dan tekad.

14. Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang terlambat atau tidak tertib di kelas?

Jawaban : Melakukan pendekatan persuasif, menegur secara empat mata tanpa kekerasan, mendengarkan alasan mereka, menanamkan kesadaran diri akan pentingnya disiplin. Memberi sanksi kepada siswa yang terlambat di kelas.

15. Upaya apa yang ibu lakukan untuk menanamkan sikap patuh terhadap aturan sekolah kepada siswa?

Jawaban : Menanamkan patuh aturan melalui keteladanan disiplin waktu, dan perilaku, konsistensi penerapan konsekuensi logis, komunikasi yang jelas serta pendekatan persuasif, konsisten mempraktikkan aturan seperti datang tepat waktu dan berpakaian rapih.

16. Bagaimana cara ibu melatih kemandirian siswa dalam belajar di kelas?

Jawaban : Memberikan tanggung jawab kecil secara bertahap, menetapkan struktur dan rutinitas membuat aturan kelas yang jelas dan konsisten.

17. Apa yang ibu lakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa terhadap tugas yang diberikan?

Jawaban : Memberikan arahan yang jelas, penerapan konsekuensi logis, konsistensi dan apresiasi, pembiasaan disiplin.

18. Bagaimana cara ibu membiasakan siswa menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bergantung pada teman?

Jawaban : Merancang siklus pembagian tugas supaya siswa menjadi lebih tenang, memberikan tugas secara bertahap supaya pembelajaran yang dilakukan membuat siswa menjadi lebih dimengerti.

Lampiran 8. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III HF

Nama : Hiandra Febriansyah

1. Sikap baik apa yang sering kamu liat dari gurumu di sekolah?
Jawaban : Tidak marah-marah, membantu saat belajar.
2. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dimulai?
Jawaban : Iya selalu datang tepat waktu.
3. Jika kamu kesulitan belajar atau mengerjakan tugas apakah gurumu membantu dan membimbingmu?
Jawaban : Iya membantu saat saya kesulitan mengerjakan tugas.
4. Apakah selama pembelajaran kamu merasa nyaman?
Jawaban : Iya, karena ibu fitri baik.
5. Apa yang membuatmu semangat belajar dikelas?
Jawaban : Karena banyak teman.
6. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas kelompok?
Jawaban : Saya sangat senang, karena bisa belajar dengan teman.
7. Apakah guru memberi semangat atau pujian agar kamu rajin belajar?
Jawaban : Ada, ibu biasanya memberikan semangat, karena saya kadang tidak rajin belajar.
8. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu?
Jawaban : Ibu mengatakan pintar.
9. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar?
Jawaban : Disuruh istirahat dulu dan ice breaking.
10. Setelah pembelajaran atau mengerjakan tugas apakah guru memberikan nilai atau memberitahu hasil belajarmu?
Jawaban : Iya, langsung memberi nilai.
11. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas?
Jawaban : Mendengarkan, kadang main.

12. Jika guru memberi tugas, apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Mengerjakan sampai selesai.

13. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban : Iya, tepat waktu

14. Apakah kamu mematuhi aturan yang ada di sekolah?

Jawaban : Iya, patuh.

15. Saat mendapatkan tugas piket apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Tidak, karena saya main.

Lampiran 9. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III MAZM

Nama : Muhammad Adam Zacky Maulana

1. Sikap baik apa yang sering kamu liat dari gurumu di sekolah?
Jawaban : Ngomongnya baik.
2. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dimulai?
Jawaban : Iya ibu datang tepat waktu.
3. Jika kamu kesulitan belajar atau mengerjakan tugas apakah gurumu membantu dan membimbingmu?
Jawaban : Ada bantu mengerjakan tugas.
4. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu?
Jawaban : Ibu bilang wah pintar, jadi saya senang menjawab pertanyaan guru
5. Apa yang membuatmu semangat belajar dikelas?
Jawaban : Karena bisa main dengan teman.
6. Apakah selama pembelajaran kamu merasa nyaman?
Jawaban : Iya, nyaman.
7. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas kelompok?
Jawaban : Saya sangat senang karena bisa kerjakan tugas bareng teman, jika mengerjakan tugas sendiri tidak seru.
8. Apakah guru memberi semangat atau pujian agar kamu rajin belajar?
Jawaban : Iya ibu memberikan semangat
9. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar?
Jawaban : Ibu guru menyuruh kami istirahat sebentar, lalu lanjut belajar lagi.
10. Setelah pembelajaran atau mengerjakan tugas apakah guru memberikan nilai atau memberitahu hasil belajarmu?
Jawaban : Iya, langsung memberi nilai.

11. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas?

Jawaban : Ribut, karena bosan.

12. Jika guru memberi tugas, apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Kadang-kadang dikerjakan sampai selesai, kadang-kadang tidak.

13. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban : Kadang-kadang telat.

14. Apakah kamu mematuhi aturan yang ada di sekolah?

Jawaban : Patuh.

15. Saat mendapatkan tugas piket apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Iya piket sampai selesai.

Lampiran 10. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III MSB

Nama : Muhammad Sahril Burhan

1. Sikap baik apa yang sering kamu liat dari gurumu di sekolah?
Jawaban : Ngomongnya lembut.
2. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dimulai?
Jawaban : Ibu arni selalu datang tepat waktu ke kelas.
3. Jika kamu kesulitan belajar atau mengerjakan tugas apakah gurumu membantu dan membimbingmu?
Jawaban : Iya, ibu ada membantu menjelaskan kepada saya.
4. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu?
Jawaban : Ibu mengatakan wah hebat.
5. Apakah selama pembelajaran kamu merasa nyaman?
Jawaban : Lumayan nyaman.
6. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas kelompok?
Jawaban : Saya sangat senang, karena bisa belajar dan bermain.
7. Apakah guru memberi semangat atau pujian agar kamu rajin belajar?
Jawaban : Iya ibu biasanya memberikan semangat.
8. Setelah pembelajaran atau mengerjakan tugas apakah guru memberikan nilai atau memberitahu hasil belajarmu?
Jawaban : Iya, langsung memberi nilai.
9. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar?
Jawaban : Ibu mengajak kami bermain dan ice breaking.
10. Apa yang membuatmu semangat belajar dikelas?
Jawaban : Bisa bermain dengan teman.
11. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas?
Jawaban : Kadang main, kadang mendengarkan, karena saya bosan.
12. Jika guru memberi tugas, apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Mengerjakan setengah, karena cape, kalo soalnya sedikit saya mengerjakan soalnya sampai selesai.

13. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban : Iya tepat waktu, tapi kadang telat, karena lambat bangun pagi.

14. Apakah kamu mematuhi aturan yang ada di sekolah?

Jawaban : Patuh.

15. Saat mendapatkan tugas piket apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Iya saya piket sampai selesai.

Lampiran 11. Jawaban Wawancara Siswa Kelas III N

Nama : Nuraeni

1. Sikap baik apa yang sering kamu liat dari gurumu di sekolah?

Jawaban : Baik, mengajar saya membaca.

2. Apakah gurumu selalu datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dimulai?

Jawaban : Iya ibu datang tepat waktu ke kelas.

3. Jika kamu kesulitan belajar atau mengerjakan tugas apakah gurumu membantu dan membimbingmu?

Jawaban : Iya, bantu mengerjakan soal.

4. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu?

Jawaban : Ibu biasanya mengatakan hebat saat saya bisa menjawab pertanyaan.

5. Setelah pembelajaran atau mengerjakan tugas apakah guru memberikan nilai atau memberitahu hasil belajarmu?

Jawaban : Iya, langsung.

6. Bagaimana perasaanmu saat guru memberikan tugas kelompok?

Jawaban : Saya sangat senang, karena bisa kerja tugas bareng teman

7. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar?

Jawaban : Ibu guru mengajak kami bermain, jadi kami senang.

8. Apa yang membuatmu semangat belajar dikelas?

Jawaban : Ibunya baik, saya selalu dapat nilai bagus.

9. Jika kamu bisa menjawab pertanyaan dari gurumu, apa yang biasanya gurumu katakan kepadamu?

Jawaban : Ibu mengatakan wah bagus eni..

10. Apa yang biasanya gurumu lakukan ketika kamu dan teman-teman merasa lelah saat belajar?

Jawaban : Ibu mengajak main dulu, lalu lanjut belajar lagi.

11. Apa yang kamu lakukan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas?

Jawaban : Mendengarkan ibu menjelaskan.

12. Jika guru memberi tugas, apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Kadang tidak dikerjakan, kadang dikerjakan.

13. Apakah kamu selalu datang tepat waktu ke sekolah?

Jawaban : Iya, tepat waktu datang ke sekolah.

14. Apakah kamu mematuhi aturan yang ada di sekolah?

Jawaban : Patuh

15. Saat mendapatkan tugas piket apakah kamu mengerjakannya sampai selesai?

Jawaban : Iya, piket samapai selesai.

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Pengumpulan Data



Gambar 1 Wawancara Guru Wali Kelas III



Gambar 2 Wawancara Siswa MSB



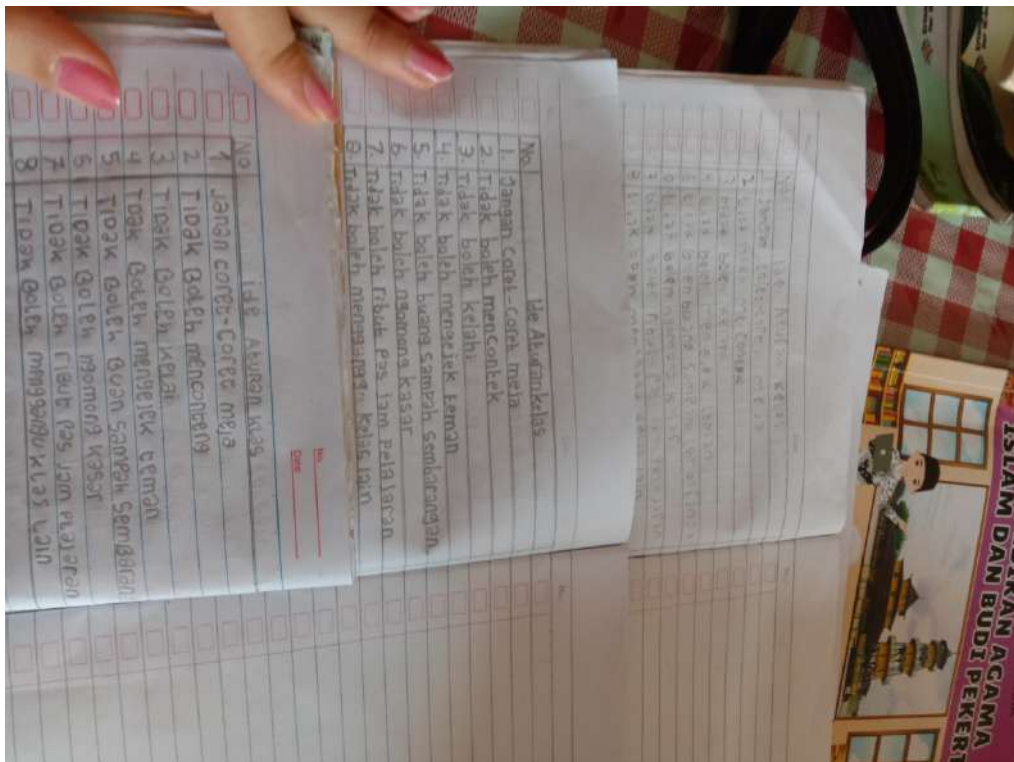
Gambar 3 Wawancara Siswa MAZM



Gambar 4 Wawancara Siswa HF



Gambar 5 Wawancara Siswa N



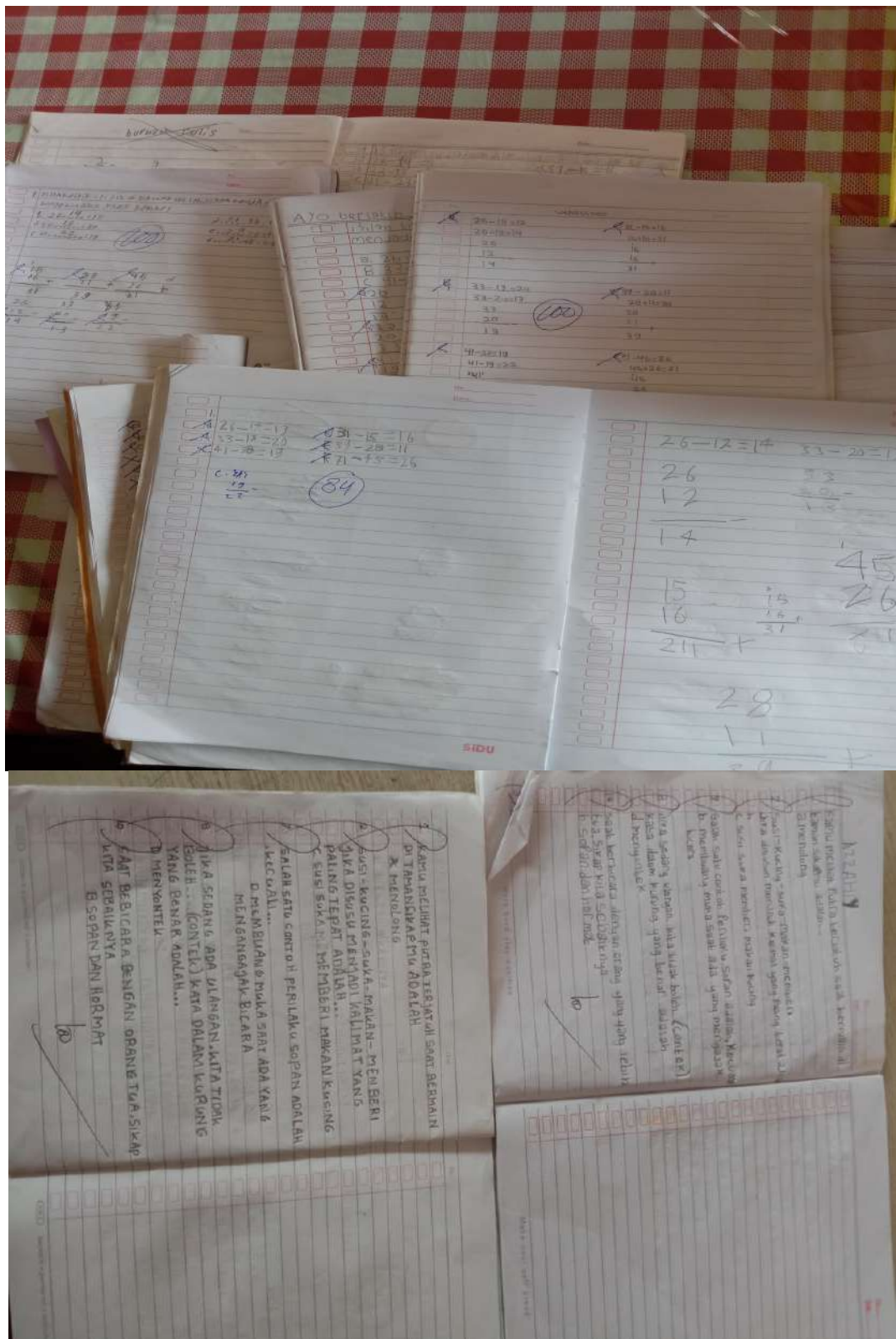
Gambar 6 Ide aturan kelas yang dibuat siswa



Gambar 7 Kegiatan belajar di kelas III



Gambar 8 Dimulainya kegiatan pembelajaran



Gambar 9 Buku tugas siswa



Gambar 10 siswa kelas III kerja kelompok



Gambar 11 Guru membimbing siswa mengerjakan tugas



Gambar 12 Kegiatan Belajar kelas III



Gambar 13 kegiatan belajar kelas III



Gambar 14 Foto bersama siswa kelas III



Gambar 15 kegiatan shalat bersama



Gambar 16 kegiatan pramuka

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
KECAMATAN SAMARINDA UTARA
Alamat : Jl. Pahlawan ST. 024 Lempeta Samarinda 75128 HP 081751198002

JADWAL PELAJARAN KELAS 3 KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2025/2026
SDN 025 Samarinda Utara

WAKTU	JAM KE	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
07.30 - 08.05	1	UPACARA	B. Indonesia	PAI	IMTAQ	Senam	P5
08.05 - 08.40	2	Pancasila	B. Indonesia	PAI	PIOK	B. Indonesia	P5
08.40 - 09.15	3	Pancasila	IPAS	PAI	PIOK	B. Indonesia	P5
09.15 - 09.30				ISTIRAHAT	PIOK	P5	Muatan Lokal
09.30 - 10.05	4	Pancasila	IPAS	Pancasila	Seni Budaya		Muatan Lokal
10.05 - 10.40	5	Matematika	IPAS	Pancasila	Seni Budaya		
10.40 - 10.55				ISTIRAHAT			
10.55 - 11.30	7	Matematika	B. Inggris	Matematika	Seni Budaya		
11.30 - 12.05	8	Matematika	B. Inggris	Matematika	Seni Budaya		

Wakil Kelas
[Signature]
SRI WIGANDHI
NIP. 198501122014082001

Samarinda, 14 Juli 2025
Kepala Sekolah
[Signature]
Darsam, S.Pd
NIP. 197306062014081002

Jadwal Seragam
Senin : Baju Putih, Celana/Rok Putih
Selasa : Baju Putih, Celana/Rok Merah
Rabu-Kamis : Baju Batik Merah, Celana/Rok Merah
Jumat : Baju Olahraga
Sabtu: Baju Pramuka

Gambar 17 Jadwal Pelajaran Kelas III

KESEPAKATAN KELAS III (TIGA)
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026
SDN 025 SAMARINDA UTARA

1. MELAKSANAKAN PIKET	2. MENJAGA KEBERSIHAN	3. TIDAK KELUAR KELAS MESKI TIDAK ADA GURU
4. TERTIB DALAM BELAJAR	5. MENGHORMATI IBU GURU DAN TEMAN	6. MENJAGA SOPAN SANTUN

Mengetahui
Kepala Sekolah
N. Mohamad Taufiq, S.P., S.Pd
NIP. 19740402 201408 1 001

Samarinda Januari 2024
Wakil Kelas III
[Signature]
Sri Wigandhi
NIP. 198501122014082001

Gambar 18 Kesepakatan Kelas



Gambar 19 Struktur Kelas III

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
 Alamat: Jl. Rajo Mulyo RT. 004 Lampung, email: sd025kotasamarinda@gmail.com
 KECAMATAN SAMARINDA UTARA 75118

NPSN : 102220 NPSN :

DAFTAR RADIK PENDIDIK DAN TERASA KEPENDIDIKAN HONORER
SD NEGERI 025 SAMARINDA UTARA
2026

Bulan: Maret

No	Nama	Jabatan	Jenis	Tanggal																															Cat
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Andi Rukar Wati	Guru B. Inggris	Diklat																																
2	Andi Rukar Wati	Guru B. Inggris	Diklat																																
3	Andi Rukar Wati	Guru B. Inggris	Diklat																																
4	Andi Rukar Wati	Guru B. Inggris	Diklat																																
5	Andi Rukar Wati	Guru B. Inggris	Diklat																																

Kepala Sekolah
 (Signature)
 NIP. 19630101198001001

[illegible]

Gambar 21 Absensi Siswa kelas III



Gambar 22 Dokumentasi pengambilan surat selesai penelitian dengan Kepala Sekolah SDN 025 Samarinda Utara



UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Samarinda, 3 Maret 2026

Nomor : 200/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 025 Samarinda Utara
 di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : CICILIA GLANINA
 NPM : 2286206063
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di SDN 025 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2056

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

Katna Khairunnisa S.Pd., M.Pd
 NIK-2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwgama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widadakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Gambar 23 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
Alamat : Jl. Rejo Mulyo RT. 034 Lempake, email : sdn025smd@gmail.com
KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118

NSS : 101166006025 NIS : 102220 NPSN : 30400947

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/658/100.01/18.0625
Perihal: Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di-
Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara perihal perizinan tempat penelitian untuk Skripsi mahasiswa atas nama Cicilia Gianina dengan judul "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 025 Samarinda Utara".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada Prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Samarinda, 04 Maret 2026
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Darsam, S.Pd
NIP.197306062014081002

Gambar 24 Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 025
 Alamat : Jl. Rejo Mulyo RT. 034 Lempake, email : sdn025smd@gmail.com
 KECAMATAN SAMARINDA UTARA-75118

NSS : 101166006025 NIS : 102220 NPSN : 30400947

SURAT KETERANGAN
 No: 421.2/667/100.01/18.0625

Yang bertanda tangan dibawah ini:

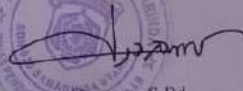
Nama : Darsam, S.Pd
 NIP : 197306062014081002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Cicilia Gianina
 NPM : 2286206063
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 025 Samarinda Utara, sehubungan dengan penyusunan skripsi "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 025 Samarinda Utara".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Samarinda, 31 Maret 2026
 Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Darsam, S.Pd
 NIP.197306062014081002

Gambar 25 Surat Selesai Penelitian